

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
MEMBACA, MENULIS, DAN BERHITUNG (CaLisTung)
SISWA KELAS I DI SD IT AL-MUNAWWAR PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

NURUL ILMI
NIM. 2020500001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
MEMBACA, MENULIS, DAN BERHITUNG (CaLisTung)
SISWA KELAS I DI SD IT AL-MUNAWWAR PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

NURUL ILMI
NIM. 2020500001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
MEMBACA, MENULIS, DAN BERHITUNG (CaLisTung)
SISWA KELAS I DI SD IT AL-MUNAWWAR PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

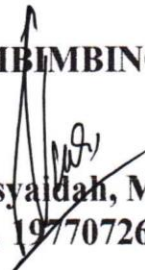
*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

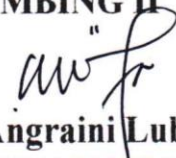
NURUL ILMI

NIM. 2020500001

PEMBIMBING I


Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

PEMBIMBING II


Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 199310202020122011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi*
An. : Nurul Ilmi
Lamp : 5 (Lima) Exemplar

Padangsidempuan, 10, Juni, 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
Di-

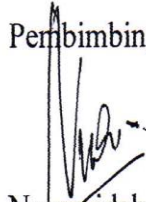
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

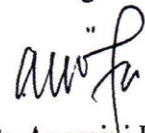
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung (CaLisTung) Siswa Kelas I di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Pembimbing II


Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 1999310202020122011

SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOSYAH PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. : NURUL ILMI
Lamp : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 10, Juni 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

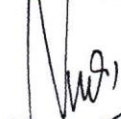
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nurul Ilmi yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, Berhitung (CaLisTung) Siswa Kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.”** maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

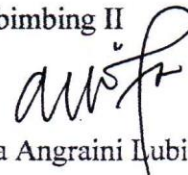
Pembimbing I



Nursyaidah, M.Pd

NIP. 19770726 200312 2 001

Pembimbing II



Anita Angraini Lubis, M.Hum

NIP. 19931020 202012 2 011

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL ILMI
NIM : 2020500001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung (CaLisTung) Siswa Kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal " beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 10, Juni, 2024
Saya yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
5BAKX848707348
NUKUL ILMI
NIM. 2020500001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung (CaLisTung) Siswa Kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10, Juni, 2024

Pembuat Pernyataan



NURUL ILMU
NIM.2020500001

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURUL ILMI

NIM : 2020500001

Semester : VIII (Delapan)

Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Panyabungan Tonga Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqosyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidempuan, 10, Juni, 2024



NURUL ILMI
NIM. 2020500001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NURUL ILMI
NIM : 2020500001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung (CaLisTung) Siswa Kelas 1 Di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP.19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP.19931020 202012 2 011

Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP.19940921 202012 2 009

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 25 Juni 2024
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/84,25 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,65
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung
(CaLisTung) Siswa Kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten
Mandailing Natal

Nama : NURUL ILMU

NIM : 2020500001

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, Juli 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lela Hilda, M.Si
NIP. 197309202000032002

ABSTRAK

Nama : NURUL ILMI
NIM : 2020500001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung (CaLisTung) Siswa Kelas I di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Latar belakang masalah penelitian ini adalah implementasi kegiatan ekstrakurikuler membaca, menulis, dan berhitung (CaLisTung) siswa kelas I di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Namun, belum efektif karena sebagian siswa masih ada yang kurang mahir dalam membaca, menulis, dan berhitung. Melihat permasalahan yang ada maka diperlukan adanya perbaikan yaitu dengan menerapkan kegiatan ekstrakurikuler (CaLisTung) dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana penerapan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung siswa kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan, 2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung siswa kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui penerapan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung siswa kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan, untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung siswa kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, reduksi data, deskripsi data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yang dilaksanakan oleh guru pendamping CaLisTung kelompok A dan B berjalan secara optimal. Pembelajaran CaLisTung seperti pada pembelajaran umumnya terdapat kegiatan awal, inti, dan penutup. Komponen pelaksanaan pembelajaran CaLisTung terdiri dari tujuan pembelajaran, materi, metode yang digunakan juga bermacam-macam serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kebutuhan siswa. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dari unit siswa yakni adanya semangat dan komitmen dalam diri sendiri serta adanya dukungan orang tua. Faktor pendukung dari unit sekolah yaitu adanya guru pendamping dan koordinator ekstrakurikuler CaLisTung yang mempunyai kesadaran moral, berkompeten, dan bertanggung jawab. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yaitu adanya siswa yang hiperaktif sehingga terkadang tidak mampu menyelesaikan soal tepat waktu dan adanya siswa yang membutuhkan CaLisTung tetapi sering tidak masuk.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Membaca; Menulis; dan Berhitung (CaLisTung).

ABSTRACT

Name : NURUL ILMI
Reg. Number : 2020500001
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Thesis Title : Implementation of Extracurricular Activities Reading Writing and Arithmetic (CaLisTung) for Grade 1 Students at SD IT Al-Munawwar Panyabungan Mandailing Natal Regency

The background to this research problem is the implementation of extracurricular activities in reading, writing and arithmetic for class 1 students at SD IT Al-Munawwar Panyabungan, Mandailing Natal Regency. However, it is not yet effective because some students are still less proficient in reading, writing, and arithmetic. Seeing the existing problems, improvements are needed, namely by implementing extracurricular activities (CaLisTung) with the aim of overcoming these problems.

The problem formulation in this research is: 1). How to implement CaLisTung extracurricular activities for grade 1 students at SD IT Al-Munawwar Panyabungan, 2). What are the supporting and inhibiting factors for implementing CaLisTung extracurricular activities for grade 1 students at SD IT Al-Munawwar Panyabungan. The aim of this research is: to determine the implementation of CaLisTung extracurricular activities for grade 1 students at SD IT Al-Munawwar Panyabungan Regency, to find out what are the supporting and inhibiting factors for implementing extracurricular activities CaLisTung for grade 1 students at SD IT Al-Munawwar Panyabungan Regency.

This research is qualitative research using descriptive methods, the data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Data processing and analysis techniques include reviewing all available data from various sources, reducing data, describing data, and drawing conclusions.

The results of this research indicate that the CaLisTung extracurricular activities carried out by the CaLisTung extracurricular assistant teachers for groups A and B run optimally. CaLisTung learning, as in general, includes initial, core and closing activities. CaLisTung learning objectives, materials, various methods used as well as learning media that are adapted to the conditions of students' needs. The supporting factors for CaLisTung extracurricular activities from student units are their own enthusiasm and commitment as well as parental support. The supporting factors of the school unit are the presence of accompanying teachers and CaLisTung extracurricular coordinators who have moral awareness, are competent and responsible. Factors inhibiting CaLisTung extracurricular activities are that there are students who are hyperactive so that they are sometimes unable to complete questions on time and there are students who need CaLisTung but often don't come in.

Keywords : Extracurricular Reading; Writing; and Arithmetic (CaLisTung).

خلاصة

الاسم : نورول إيلمي
الرقم : ٢٠٢٠٥٠٠٠٠١
برنامج الدراسة : المدرسة الابتدائية لتعليم المعلمين
عنوان الرسالة : تنفيذ أنشطة القراءة اللامنهجية، الكتابة والعد لطلاب الصف الأول في
مدرسة المنور بانيابونجان الابتدائية الإسلامية المتكاملة، ماندايلينج ناتال

ريجنسي

خلفية مشكلة البحث هذه هي تنفيذ الأنشطة اللامنهجية في القراءة والكتابة والحساب لطلاب الصف الأول في مدرسة المنور بانيابونجان الابتدائية الإسلامية المتكاملة، ماندايلينج ناتال ريجنسي. ومع ذلك، فهو ليس فعالاً بعد لأن بعض الطلاب لا يزالون أقل كفاءة في القراءة والكتابة والحساب. وبالنظر إلى المشاكل القائمة، هناك حاجة إلى تحسينات، وذلك من خلال تنفيذ الأنشطة اللامنهجية بهدف التغلب على هذه المشاكل.

وصياغة المشكلة في هذا البحث هي: (١). كيفية تنفيذ الأنشطة اللامنهجية في القراءة والكتابة والحساب لطلاب الصف الأول بمدرسة المنور بانيابونجان الابتدائية الإسلامية المتكاملة، (٢). ما هي العوامل الداعمة والمعوقة لتنفيذ أنشطة القراءة والكتابة والحساب اللامنهجية لطلاب الصف الأول في مدرسة المنور بانيابونجان الابتدائية الإسلامية المتكاملة. الهدف من هذا البحث هو: تحديد مدى تنفيذ الأنشطة اللامنهجية في القراءة والكتابة والحساب لطلاب الصف الأول بمدرسة المنور بانيابونجان الابتدائية الإسلامية المتكاملة، لمعرفة ما هي العوامل الداعمة والمعوقة لتنفيذ الأنشطة اللامنهجية لطلاب الصف الأول في القراءة والكتابة والحساب بمدرسة المنور بانيابونجان الابتدائية الإسلامية المتكاملة.

هذا البحث هو بحث نوعي باستخدام الأساليب الوصفية، وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظة والتوثيق، حيث تقوم تقنيات معالجة البيانات وتحليلها بمراجعة جميع البيانات المتاحة من مصادر مختلفة، والحد من البيانات، ووصف البيانات، واستخلاص النتائج.

وتشير نتائج هذا البحث إلى أن أنشطة القراءة والكتابة والحساب اللاصفية التي يقوم بها مدرسو القراءة والكتابة والحساب المساعدون للمجموعتين (أ) و(ب) تسير على النحو الأمثل. إن تعلم القراءة والكتابة والعد، كما هو الحال في التعلم العام، له أنشطة أولية وجوهرية وختامية. تتكون مكونات تنفيذ تعلم القراءة والكتابة والعد من أهداف التعلم والمواد والأساليب المختلفة المستخدمة بالإضافة إلى وسائل التعلم التي تتكيف مع ظروف احتياجات الطلاب. العوامل الداعمة لأنشطة القراءة والكتابة والحساب اللامنهجية من وحدات الطلاب هي حماسهم والتزامهم بالإضافة إلى دعم الوالدين. العوامل الداعمة للوحدة المدرسية هي وجود المعلمين المرافقين ومنسقي القراءة والكتابة والحساب اللامنهجيين الذين لديهم الوعي الأخلاقي والكفاءة والمسؤولية. العوامل المثبطة لأنشطة القراءة والكتابة والحساب اللامنهجية هي الطلاب الذين يعانون من فرط النشاط بحيث لا يتمكنون أحياناً من إكمال الأسئلة في الوقت المحدد وهناك طلاب يحتاجون إلى القراءة والكتابة والحساب ولكنهم غالباً ما يكونون غائبين.

الكلمات المفتاحية: القراءة اللامنهجية والكتابة والحساب

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi ini berjudul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung (CaLisTung) Siswa Kelas I di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**.Peneliti skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga bantuan dan dorongan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan rahmat dari Allah SWT, Aamiin ya Rabbal’ Aalamin. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Wakil-wakil Rektor, serta seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang

telah memberikan dukungan dan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan pembimbing akademik (PA) saya yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dr. Lis Yuliyanti Syafrida Siregar, S.Psi, MA selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7. Ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan
8. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama perkuliahan
9. Ibu Aida Suriani, S.Pd selaku Kepala sekolah serta ibu Lisda Khairani, S.Pd selaku Wali Kelas, beserta guru-guru lainnya yang mengajar di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
10. Teristimewa Ayahanda tercinta Sugandi, S.Pd, dan Ibunda tercinta Seri Duma, dan kepada kakak saya yaitu Lisna Sari A.M.Keb, Lisda Khairani, S.Pd, dan Emmi Suryani, S.Pd, serta untuk kedua adik saya yaitu Nur Kholilah dan

Ahmad Fauzan yang tidak pernah putus berjuang serta memberikan do'a, dorongan. Motivasi, semangat dan pengorbanan yang tiada ternilai dan telah memberikan dukungan baik moril maupun material kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Teristimewa kepada sahabat terbaik Mita Aryani, Warhamni, Lili Suryani Batubara, Anna Hasanah Pane, Fatimah Tanjung dan Ayu Lestari, serta sahabat seperjuangan khususnya PGMI angkatan 5 di tahun 2020, terimakasih atas bantuan kalian semua yang telah memberikan saya motivasi dan masukan-masukan yang positif sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti berdoa'a kepada Allah SWT, semoga kita mendapat karunia dan ridha-Nya. Aamiin ya Rabbal'Aalamiin.

Padangsidempuan, 05 Juni 2024

Peneliti

NURUL ILMI

NIM. 2020500001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Ekstrakurikuler CaLisTung	11
a. Kegiatan Ekstrakurikuler	11
b. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	15
c. Membaca permulaan.....	17
1) Pengertian Membaca Permulaan.....	17
2) Tujuan Membaca Permulaan.....	20
3) Tahapan Perkembangan Kemampuan Membaca.....	21
4) Langkah Membaca Permulaan	24
d. Menulis Permulaan	27
1) Pengertian Menulis Permulaan	27
2) Tujuan Menulis Permulaan	28
3) Tahapan Perkembangan Menulis	29
e. Berhitung Permulaan	31
1) Pengertian Berhitung Permulaan.....	31
2) Tahapan Berhitung Permulaan.....	33
3) Prinsip Berhitung Permulaan	34
4) Tujuan Berhitung Permulaan	36
f. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung	36
g. Pelaksanaan Ekstrakurikuler CaLisTung.....	38

h. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung.....	39
i. Indikator Keberhasilan dalam CaLisTung.....	41
B. Penelitian terdahulu.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	49
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
B. Deskripsi Data Penelitian	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	89
D. Keterbatasan Penelitian	96
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Permainan Fonetik	25
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	58
Tabel 4.2 Jumlah Siswa dari Kelas I-VI di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	60
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung.....	64
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	103
Lampiran 2 Pedoman Observasi	106
Lampiran 3 Pedoman Ekstrakurikuler Membaca, Menulisa, dan Berhitung (CaLisTung) Siswa Kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan	109
Lampiran 4 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung Siswa di SD IT Al- Munawwar Panyabungan	110
Lampiran 5 Aturan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung Siswa di SD IT Al-Munawwar Panyabungan.....	111
Lampiran 6 Tabel Nilai Siswa Kelas 1 SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Sebelum Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung (CaLisTung)	112
Lampiran 7 Tabel Nilai Siswa Kelas 1 SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Setelah Melaksanakan Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung (CaLisTung)	113
Lampiran 8 Hasil Wawancara	114
Lampiran 9 Hasil Observasi.....	130
Lampiran 10 Dokumentasi.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang sangat berperan dalam menciptakan generasi bermutu serta mampu untuk melaksanakan kewajiban dalam meningkatkan kehidupan yang lebih baik dimasa depan yaitu pendidikan. Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan suatu potensi maupun kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Maju mundurnya sebuah negara sangat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikan yang memiliki suatu bangsa.

Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak memiliki tujuan hidup, maka melalui pendidikan manusia dapat memiliki derajat tertinggi dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Pendidikan menjadi harapan setiap manusia yang mampu membawa perubahan untuk menuju yang lebih baik.²

Menurut UU RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional Pasal 4 menyatakan bahwa, “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi

¹ ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’.

² Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta: Kencana, 2020), p. 1.

pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan yang mandiri dan memiliki rasa bertanggungjawab ke masyarakatan dan kebangsaan.³

Dalam pencapaian tujuan, harus diimbangi dengan usaha yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Semua pihak yang terkait di dalamnya, baik guru, peserta didik, sekolah serta dari pihak orang tua dan masyarakat. Pihak-pihak tersebut tidak akan berhasil, jika faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran yang tidak optimal.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.⁴ Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai suatu aktivitas dalam menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar (2016) mengatakan bahwa, suatu pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membawa pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang biasa digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, maka pelajaran yang mampu dan ketentuan yang intruksional lainnya.⁵

Salah satu faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran diantaranya yaitu guru. Guru merupakan tenaga kependidikan yang bertugas sebagai pendidik, pengajar, pelatih, serta membantu peserta didik agar mempunyai kesiapan dalam persaingan global dengan bangsa lain. Guru dapat juga diartikan sebagai seseorang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik baik dari

³ 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.'

⁴ Lubis Maulana Arafat Azizan Nasran, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), p. 6.

⁵ Pohan Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring dengan Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: CV Samu Untung, 2020), p. 1–2.

kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dari peserta didik. Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik harus berpedoman dengan sumber ajaran agama Islam.⁶ Sebab pendidikan yang diberikan oleh seorang pendidik tidak hanya berlangsung di sekolah namun, dapat juga menjadi seorang pendidik di lingkungan dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik.

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki kewajiban dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan bertujuan untuk melatih siswa dalam mencapai pendidikan bermutu serta dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Di dalam sekolah terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dapat dilaksanakan pada jam pembelajaran sekolah yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Kegiatan intrakurikuler yang ada di SDIT Al-Munawwar Panyabungan diantaranya: Tematik, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Al-Qur'an hadist, Fiqih, Akidah Akhlak, Tahsin, Praktek Sholat, Tahfiz, dan PJOK, sementara kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pembelajaran sekolah. Kedua kegiatan tersebut sama pentingnya dan saling melengkapi dalam proses pembelajaran.

Terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDIT Al-Munawwar Panyabungan, antara lain: Pramuka, Sains, Matematika, Kaligrafi, Tahfiz, Bahasa Inggris, Hadroh, Olahraga, dan CaLisTung.⁷ CaLisTung merupakan dasar bagi siswa dalam mengenal angka dan huruf. Namun fakta yang terjadi di sekolah

⁶ 'Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya,(Bogor:Halim Publishing &Distributor,2017)', p. 6 (p. 6).

⁷ Lisda Khairani, 'Wali Kelas 1 SDIT Al-Munawwar Panyabungan (Wawancara Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler), Sabtu, 04 November 2023. 09.00 WIB'.

tersebut menunjukkan bahwa, sebagian peserta didik belum mampu dalam mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam bidang membaca, menulis, dan berhitung dengan mandiri, sehingga pembelajaran di dalam kelas belum optimal. Oleh karena itu dari pihak sekolah mengadakan adanya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yang wajib diikuti oleh siswa kelas 1 dengan tujuan untuk membantu siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dan benar, serta dapat mempercepat perkembangan akademik siswa.

Idealnya berdasarkan informasi yang diberikan oleh Ibu Lisda Khairani, kemampuan CaLisTung sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari siswa di dalam suatu proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan, siswa di kelas 1 sudah mempelajari tematik yang isinya tidak terlepas dari kegiatan membaca, menulis, dan berhitung.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan Ibu Lisda Khairani selaku wali kelas I SDIT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mengatakan bahwa, sebagian siswa kelas 1 SD/MI memiliki kemampuan yang memadai karena sebelumnya telah mengikuti pembelajaran di TK/RA, namun pada kurikulum di TK/RA siswa tidak fokus dengan pembelajaran CaLisTung (membaca, menulis, dan berhitung) tetapi siswa lebih banyak bernyanyi dan bermain dibandingkan dengan pembelajaran CaLisTung. Pada saat pembelajaran berlangsung ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, sebagian siswa yang hanya diam saja dan sibuk melakukan kegiatan sendiri. Bahkan, sebagian dari siswa ribut dan tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, dikarenakan sebagian siswa kurang mahir dalam memahami

pembelajaran CaLisTung, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas belum optimal.

Semua peserta didik pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda, perbedaan individu tersebut dapat menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik.⁸ Kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, tetapi biasanya juga dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata terkadang juga mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dapat diklasifikasikan bahwa ada 4 siswa yang kurang mahir dalam membaca, 2 siswa yang kurang mahir dalam menulis, dan 4 siswa yang kurang mahir dalam berhitung.

Berdasarkan yang dikutip dari Fitri Puji Rahmawati mengatakan bahwa, penerapan program CaLisTung menjadi salah satu tujuan tercapainya kemampuan peserta didik dalam meningkatkan dan penguatan literasi dan numerasi. Program CaLisTung dilaksanakan dengan tujuan untuk menjadikan peserta didik lebih gemar dalam membaca, menulis, dan menghitung dalam penguatan literasi dan numerasi dari setiap peserta didik. Kegiatan CaLisTung biasa dilakukan seperti latihan membaca, menulis, dan menghitung pada peserta didik yang memiliki kesulitan belajar. Guru memberikan jam tambahan setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai, dengan membuat suasana belajar yang santai dan menyenangkan dan peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh lagi pada saat pembelajaran.⁹ Dengan adanya penerapan CaLisTung akan mewujudkan tujuan pembelajaran yang bermakna, sehingga peserta didik yang awalnya mengalami

⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta.), p. 299.

⁹ Rahmawati Fitri Puji, 'Jurnal Basicedu', 6.3 (2022), 5021–29.

kesulitan dalam membaca, menulis, dan menghitung lama-kelamaan akan terlatih dalam mengasah kemampuan literasi dan numerasi dari peserta didik tersebut. Sehingga penerapan CaLisTung ini sangat cocok untuk diterapkan terutama untuk kelas rendah dengan tujuan untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap membaca, menulis, dan menghitung di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi ekstrakurikuler CaLisTung siswa kelas I SD/MI dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dan benar, oleh karena itu peneliti akan menelaah dan mengkaji permasalahan tersebut yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung (CaLisTung) Siswa Kelas I di SDIT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menentukan fokus dalam penelitian ini yaitu terkait tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung (membaca, menulis, dan berhitung) siswa kelas I di SDIT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan judul penelitian, maka peneliti berupaya membuat definisi terhadap masing-masing variable tersebut adalah:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, atau potensi yang dimiliki.¹⁰ Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang tidak terkait dengan pelajaran di sekolah dan biasanya dilaksanakan di luar jam pelajaran. Adapun pelaksanaannya bisa dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Program ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dengan mengenali minat, bakat, serta potensi yang dimiliki peserta didik dan dilakukan secara berkala pada waktu yang telah ditentukan.

2. Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah kemampuan dalam kegiatan membaca pada kelas dasar yang dimulai dari melafalkan lambang-lambang tertulis dengan bunyi dan bisa memahami arti melafalkan lambang tersebut. Salah satu kunci keberhasilan peserta didik adalah pada membaca permulaan. Dengan membaca peserta didik bisa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

3. Menulis Permulaan

Menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan membaca permulaan. Pada tingkat awal, menulis telah diorientasikan kepada peserta didik untuk dilatih dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi. Sementara dalam

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), p. 108.

kemampuan menulis dasar ini, peserta didik diarahkan dalam menuangkan gagasan pikiran ke dalam bentuk tulisan.¹¹

4. Berhitung Permulaan

Kemampuan berhitung permulaan merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik dan berhubungan dengan operasi hitung baik penjumlahan dan pengurangan khususnya pada mata pelajaran matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung siswa kelas I SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung siswa kelas I SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung siswa kelas I SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung siswa kelas I SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

¹¹ Desak Putu Anom Janawati, 'Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kartu Kata Dalam Permainan Domino Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa', *E-Jurnal Program Pascasarjana Jurusan Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, (2018), 2.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti, maka peneliti diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dalam manfaat teoritis ini, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam hal mengembangkan ilmu pendidikan terutama sebagai pengetahuan yang erat kaitannya dengan penerapan kegiatan ekstrakurikuler membaca, menulis, dan berhitung (CaLisTung) siswa kelas I di SDIT Al- Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan untuk kedepannya dapat bermanfaat sebagai bahan rekomendasi bagi sekolah lain pada umumnya terkait dengan penerapan kegiatan ekstrakurikuler membaca, menulis, dan berhitung (CaLisTung) siswa kelas I.
- 2) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu dalam pendidikan terutama dalam membaca, menulis, dan berhitung permulaan.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat yang dijadikan sebagai bahan masukan/solusi bagi guru kaitannya dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan kegiatan

ekstrakurikuler membaca, menulis, dan berhitung (CaLisTung) siswa kelas

I.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dan benar, serta dapat menuntut peserta didik agar lebih aktif dan mampu memahami makna pembelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dengan benar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman peneliti maupun pembaca dalam skripsi ini, maka akan dikemukakan sistematika pembahasanyang secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, pada bab ini terdiri atas latar belakang, fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka, pada bab ini terdiri atas landasan teori, dan penelitian terdahulu.

Bab III metodologi penelitian, pada bab ini terdiri atas lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil, dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler CaLisTung

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler atau sering disebut ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan di luar jam pelajaran yang dirancang untuk membantu perkembangan anak sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, dan bakat yang dimiliki. Kegiatan ini diorganisir oleh siswa, guru atau tenaga pendidik yang berwenang di sekolah atau satuan pendidikan. Dengan tujuan untuk memberikan pengalaman tambahan dan dapat memungkinkan siswa dalam mengembangkan keterampilan dan minat di luar mata pelajaran utama.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang tidak terkait dengan pelajaran di sekolah melainkan di luar jam pembelajaran. Adapun pelaksanaannya bisa di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Program tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dengan menggali minat, bakat, serta potensi yang ada dalam diri peserta didik dan dapat dilakukan secara bertahap pada waktu yang ditentukan.

Pengertian ekstrakurikuler menurut kamus besar bahasa Indonesia mengatakan bahwa, "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis dalam kurikulum sekolah. Kegiatan ini dapat mendukung pengembangan minat, bakat, hobi, kreativitas bahkan kepribadian diri

¹² Novan Ardy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek, dan Strategi)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), p. 108.

sendiri dari peserta didik tersebut. Ekstrakurikuler juga merupakan wadah untuk membina potensi peserta didik serta membentuk karakter mereka melalui berbagai kegiatan.¹³

Adapun yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya materi kegiatan yang tentunya memberikan manfaat bagi peserta didik terkait dengan bahan ajar. Memanfaatkan lingkungan alam, industri serta potensi lainnya serta tidak mengganggu tugas utama peserta didik dan pendidik.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh peserta didik diharapkan mampu memfasilitasi dari setiap bakat, minat yang dimiliki peserta didik, sehingga dapat membentuk dan membina keterampilan guna mengembangkan bakat, kreativitas, dan minat untuk mendapatkan prestasi, serta dapat membina karakter peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan secara kelompok maupun individual. Kegiatan individu adalah suatu kegiatan perorangan dalam menyalurkan minat dan bakat peserta didik di sekolah maupun di masyarakat. Sementara kegiatan berkelompok adalah suatu kegiatan siswa secara bersamaan dengan tujuan untuk menampung dan meyalurkan bakat dan minat mereka baik di sekolah maupun di masyarakat.¹⁴

¹³ Arifudin, Opan 'Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.3 (2022), 829–37 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>>.

¹⁴ Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2018), p. 162.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 62 Tahun 2014¹⁵ “Kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik di luar jam pembelajaran intrakuriluler, dalam pengawasan dan bimbingan satuan pendidikan.

Sementara pada pasal 3 dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang “kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah secara spesifik kegiatan ekstrakurikuler dapat dibedakan menjadi beberapa aspek diantaranya:

1) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dibedakan menjadi ekstrakurikuler wajib dan pilihan.

2) Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan suatu kegiatan yang wajib diikuti seluruh peserta didik yang ada dalam satuan pendidikan yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

3) Wujud dari kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah suatu kegiatan kepramukaan.

4) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah suatu kegiatan yang dikembangkan dan diadakan oleh pihak satuan pendidikan dengan menyesuaikan minat dan bakat dari setiap peserta didik.

¹⁵ ‘Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah’.

5) Kegiatan dari ekstrakurikuler pilihan ini berupa latihan pengembangan bakat dan pengembangan minat.¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu program atau kegiatan di luar jam pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari kurikulum yang harus dilaksanakan di setiap satuan pendidikan dengan tujuan dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan kembangkan potensi, bakat, kreativitas peserta didik di luar bidang akademik.

Adapun fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan serta memperluas minat, bakat peserta didik di luar bidang akademik. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik dapat mengasah kemampuan mereka dalam berbagai bidang seperti olahraga, seni, bahasa, sains, dan masih banyak lainnya. Dalam fungsi sosialnya kegiatan ekstrakurikuler bermanfaat sebagai sarana untuk memperkuat hubungan anatar peserta didik, kegiatan dapat menciptakan lingkungan sosial yang positif di sekolah dan mempererat persaudaraan antar peserta didik, serta meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan di antara peserta didik. Sementara fungsi reflektifnya yaitu untuk memberikan hiburan bagi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menjadi peluang bagi peserta didik untuk menghilangkan rasa penat atau stress yang mungkin mereka alami pada saat proses pembelajaran.¹⁷

¹⁶ ‘Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.’

¹⁷ Saipul Ambri Damanik, *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah* (Yogyakarta, 2019), p. 20.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam satuan pendidikan, karena dengan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi peserta didik, serta dapat mengembangkan minat, kreativitas, bakat, serta keahlian. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membantu memperbaiki kualitas hubungan sosial, memberikan hiburan, serta mempersiapkan diri peserta didik untuk masa depannya.

b. Jenis kegiatan ekstrakurikuler

Menurut Suryosubroto mengatakan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan terus-menerus selama satu periode tertentu. Dalam menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini memerlukan waktu yang lama. Sebagai contohnya yaitu, ekstrakurikuler pramuka, PMR, paskibra dan sebagainya.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam waktu-waktu tertentu saja, misalnya karyawisata, bakti sosial dan sebagainya.¹⁸

Sementara menurut E. Mulyasa jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

¹⁸ Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), p. 290.

- 1) Krida, meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), palang merah remaja (PMR), pasukan paskibra bendera pusaka (PASKIBRAKA).
- 2) Karya ilmiah, meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuwan dan akademik.
- 3) Latihan atau lomba, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pencinta alam, jurnalistik, teater dan keagamaan.
- 4) Seminar, meliputi pameran atau bazar, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, dan seni budaya.¹⁹

Beberapa jenis ekstrakurikuler tersebut tidak semuanya dilaksanakan di sekolah. Hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing sekolah dengan kebutuhan siswa, dan fasilitas yang tersedia dan biaya yang terkumpul oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, setiap sekolah pasti memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, jenis kegiatan ekstrakurikuler dilihat dari waktu maka kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu ekstrakurikuler berkelanjutan dan ekstrakurikuler sesaat, sementara dilihat dari kegiatan ekstrakurikulernya dibagi menjadi empat jenis yaitu krida, karya ilmiah, latihan, dan seminar.

¹⁹ Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), p. 56.

c. Membaca permulaan

1) Pengertian Membaca Permulaan

Proses untuk menemukan dan memahami makna dari suatu tulisan yang terdapat dalam sebuah teks merupakan pengertian dari membaca. Pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik, hal ini dikarena membaca dapat melibatkan kegiatan yang kompleks, seperti ingatan, pemikiran, khayal, pengaturan, penerapan, serta pemecahan masalah. Dengan demikian pengajaran membaca harus memperhatikan cara berpikir yang teratur dan baik.²⁰

Membaca dapat juga didefenisikan sebagai salah satu latihan utama bagi siswa sekolah dasar dalam memperoleh informasi dan data serta mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta berpartisipasi dalam masyarakat .²¹ Membaca merupakan suatu kemampuan dalam memahami dan memanfaatkan bentuk bahasa tertulis yang diperlukan oleh masyarakat maupun individu. Sehingga seorang pembaca dapat mengkontruksikan makna dari suatu teks. Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat mulai dari tingkat pemahaman tingkat literal sampai kepada pemahaman interpretative, kreatif, serta evaluatif.

²⁰ Iskandarwasid dan Sunendar Dadang, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), p. 246.

²¹ Harahap, A. (2019). Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar). *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.781>.

Setiap manusia pasti memiliki keterampilan dasar sebagai pegangan hidup, diantaranya adalah keterampilan dalam membaca permulaan. Keterampilan ini sangat penting dan mendasar serta tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia. Dalam membaca terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai diantaranya:

a) Membaca dengan pemahaman

Keterampilan ini dapat melibatkan kemampuan dalam memahami isi dari suatu teks yang sedang dibaca. Dengan tujuan kemampuan membaca dengan pemahaman ini bertujuan untuk mengidentifikasi gagasan utama, menganalisis informasi, serta membuat suatu kesimpulan berdasarkan apa yang telah dibaca.

b) Membaca cepat

Keterampilan membaca cepat ini dapat melibatkan kemampuan untuk membaca dengan kecepatan yang tinggi sambil tetap memahami makna dari suatu teks tersebut.

c) Membaca kritis

Keterampilan membaca kritis ini dapat melibatkan suatu kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi teks secara kritis. Dengan tujuan untuk mengidentifikasi argumen yang kuat atau lemah, dan mempertanyakan informasi yang disajikan.

d) Membaca aktif

Keterampilan ini dapat melibatkan pemahaman dan keterkaitan aktif dengan teks yang sedang dibaca. Adapun tujuan untuk membuat

pertanyaan, catatan, dan dapat berpikir kritis tentang apa yang telah dibaca.

e) Membaca literatur

Kemampuan membaca literatur ini dapat melibatkan kemampuan untuk memahami dan menghargai karya sastra seperti novel, cerita pendek, serta puisi.²²

Keterampilan membaca sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Seseorang dapat menafsirkan, memberikan tanda atau simbol bahasa yang mudah dipahami merupakan pengertian dari suatu membaca. Keterampilan membaca ini bertujuan untuk meningkatkan intraksi, komunikasi, dan dasar penguasaan dari berbagai disiplin ilmu. Kegemaran dalam membaca sangat berkaitan dengan tingkat kecerdasan, kreativitas, serta prestasi dalam belajar.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan suatu keterampilan dalam membaca pada kelas dasar yang dimulai dari melafalkan lambang-lambang tertulis atau abjad menjadi sebuah bunyi sampai merubah menjadi suatu lambang berbentuk tulisan menjadi bunyi serta bisa memahami arti dari lambang tersebut. Dengan keterampilan membaca peserta didik dapat memahami makna dari suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru.

²² Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), p. 213.

Semakin cepat siswa dalam membaca maka semakin besar peluang untuk memahami makna dari pelajaran di sekolah.

2) Tujuan Membaca Permulaan

Adapun tujuan membaca permulaan dalam kegiatan belajar mengajar terkait pengenalan membaca permulaan mempunyai tujuan sebagai berikut:²³

- a) Menumbuhkembangkan keterampilan peserta didik dalam memahami dan mengenalkan bagaimana cara membaca yang baik dan benar. Contohnya, ketika membaca kata “apel” maka terlebih dahulu peserta didik disuruh untuk mengeja dari kata tersebut “a-p-e-l”.
- b) Dalam melatih dan mengembangkan agar bisa dan mampu dalam mengenal jenis-jenis huruf. Contoh peserta didik dilatih dalam menulis dan mengucapkan huruf A sampai Z.
- c) Mengembangkan keterampilan peserta didik dalam mengubah tulisan menjadi suatu bunyi bahasa. Contoh seorang guru akan menuliskan sebuah kata “baju” dipapan tulis kemudian peserta didik diminta untuk membaca kata tersebut dengan mengeja kata terlebih dahulu.
- d) Memperkenalkan huruf abjad A sampai Z dengan tujuan untuk melatih peserta didik agar mampu membaca dengan baik dan benar. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menyusun huruf tersebut menjadi sebuah kata dan meminta peserta didik untuk membacanya sebagai contohnya kata “buku”.

²³ Eko Kuntarto, *Pembelajaran Calistung*, p. 9.

e) Melatih keterampilan peserta didik dalam memahami kalimat yang dibaca dan didengarkan, serta mengingatnya dengan baik. Contoh peserta didik dilatih untuk melihat dan membaca tulisan yang ada di dinding kelas, dengan tujuan untuk mengetahui dan mengingat kata tersebut dengan mudah.

Pembelajaran membaca permulaan memiliki tujuan utama untuk memberikan bekal kepada peserta didik dalam bentuk keterampilan membaca, pengetahuan, serta teknik dalam membaca permulaan. Dengan tujuan peserta didik mampu memahami isi bacaan dengan baik dan benar.

3) Tahapan Perkembangan Kemampuan Membaca

Dalam perkembangannya kemampuan membaca mencakup beberapa tahap yang harus dialami oleh peserta didik, sebagaimana tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:²⁴

a) Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Pada tahap fantasi adalah ketika seseorang menggunakan imajinasi mereka untuk menciptakan cerita, situasi, serta gambaran dalam berpikir mereka tanda keterlibatan dunia nyata. Tahap ini sering terjadi saat seseorang bermimpi, membaca buku, menulis fiksi, dan hanya memikirkan hal-hal yang tidak nyata. Pada tahap ini, peserta didik mulai memanfaatkan buku dalam bentuk belajarnya, karena menurut mereka buku itu sangat penting dan pada tahap ini peserta

²⁴ Eko Kuntarto. *Pembelajaran Calistung*, p.10.

didik suka membolak-balik halaman buku, bahkan terkadang diantara mereka sering membawa buku kesukaanya. Sehingga hal yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik dan orang tua yaitu menunjukkan jenis dan contoh buku serta menyediakannya kemudian membacakan buku tersebut.

b) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*)

Pada tahap pembentukan konsep diri, seorang peserta didik menganggap bahwa dirinya adalah sebagai pembaca dan mereka mulai mengikutsertakan dirinya dalam kegiatan membaca, dan memberikan makna pada gambar sesuai dengan pengalamannya, bahkan menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisan.

Sehingga hal yang harus dilakukan orang tua atau seorang guru pada tahap ini adalah membacakan sesuatu kepada seorang anak serta memberikan akses pada buku-buku yang diketahuinya, serta melibatkan mereka dalam membaca buku sebagai contohnya yaitu membaca buku dengeng pada anak di malam hari.

c) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Pada tahap ini, peserta didik mulai sadar terhadap gambar yang tampak serta dapat menentukan kata yang sudah dikenal sesuai dengan gambar. Dan dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dirinya, serta mengulang kembali isi gambar. Dalam tahap ini orang tua maupun pendidik dituntut untuk memberikan buku

bergambar dengan huruf dan kata-kata serta sampul yang menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam membaca buku.

d) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*)

Pada tahap ini, peserta didik akan mulai tertarik terhadap bacaan dan tulisan serta akan berusaha mengenal dan membaca tanda atau lambang yang ada di lingkungan mereka seperti tanda pada bungkus makanan, iklan, dan nama gang yang ada di sekitarnya.

Dalam hal ini, orang tua dan pendidik masih tetap membacakan sesuatu untuk peserta didik dengan tujuan untuk mendorong peserta didik dalam membaca sesuatu pada berbagai situasi dan orang tua maupun pendidik jangan memaksakan peserta didik dalam membaca secara sempurna, karena dalam setiap proses pasti memerlukan tahap-tahapan yang akan membuahkan suatu hasil yang diinginkan.

e) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Pada tahap ini, peserta didik mulai mampu membaca berbagai jenis buku pada tahap ini. Peserta didik mulai mampu mengartikan makna tanda, pengalaman, serta mampu membuat perkiraan bahan-bahan bacaan. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan terus membacakan berbagai jenis buku pada anak-anak. Tindakan ini dapat memotivasi mereka dalam memperbaiki dan membenarkan bacaan mereka, serta dapat mengembangkan pemahaman terhadap isi dari bacaan tersebut.

4) Langkah Membaca Permulaan

Hernowo (2003) mengemukakan ada beberapa langkah-langkah dalam membaca permulaan diantara sebagai berikut:

- a) Memperkenalkan buku bacaan dengan sampul yang menarik perhatian anak-anak untuk membaca buku tersebut, sehingga rasa ingin tahu anak-anak itu sangat besar terhadap buku tersebut. Misalkan memberikan buku bacaan tentang cerita kerajaan, disertai dengan gambar-gambar kerajaan, ratu, pangeran, suasana di dalam istana, dan pemandangan yang indah, sehingga anak-anak tersebut sangat tertarik pada buku bacaan yang diberikan.
- b) Mengaitkan apapun yang ditanggapi oleh indera dan mengenalkan kegiatan membaca kepada anak-anak. Misalnya di ruang kelas terdapat berbagai alat tulis, kemudian berikan pertanyaan kepada peserta didik tentang “alat-alat yang digunakan untuk menulis apa anak-anak?” maka anak tersebut akan menjawab “pensil”.
- c) Membantu peserta didik untuk memberikan nama benda yang dapat dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya memperlihatkan sebuah buku dan mengajari peserta didik untuk menyebutkan kata “buku” secara bersama-sama, dengan tujuan peserta didik tersebut mengetahui bahwa benda yang mereka lihat tersebut namanya “buku”.
- d) Menamai atau memberikan tanda terhadap hal apapun yang bisa dilakukan oleh peserta didik. Contohnya memperlihatkan peserta

didik dengan buah apel dan guru akan meminta peserta didik untuk mengeja kata “a-p-e-l” tersebut dengan baik dan tepat.

e) Dan yang terakhir guru akan menggunakan permainan fonetik

Dalam langkah ini, guru akan memperkenalkan suatu kegiatan membaca kepada peserta didik dengan menggunakan permainan fonetik. Sebagai contohnya, anda dapat menciptakan sendiri permainan dalam bahasa. Dalam permainan ini peserta didik akan merasa senang dan tidak bosan dengan menggunakan kata-kata yang memiliki kesamaan bunyi.²⁵

MENDASAR		
Batu	Saku	Putra
Satu	Laku	Sutra
Catu	Paku	
Latu	Daku	

Tabel 1.1

Permainan fonetik

Selain itu, ada juga langkah untuk membaca permulaan diantaranya sebagai berikut.

a) Mintalah peserta didik membaca dengan bersuara, jangan membaca dalam hati. Pada langkah membaca ini biasanya suasana dalam suatu ruangan bisa menjadi berisik dan menarik. Peserta didik yang sedang belajar membaca seringkali harus mendengarkan bunyi huruf dan kata-kata yang mereka baca, serta mereka mungkin

²⁵ Eko Kuntarto, *Pembelajaran Calistung*, p.11.

menjadi antusias ketika menemukan tanda baca seperti tanda seru yang menambahkan ekspresi pada kalimat. Sehingga pada langkah ini merupakan bagian terpenting dari perkembangan mereka.

- b) Berikan bacaan yang tepat, dalam membaca memang harus banyak membaca. Peserta didik diberikan buku-buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan membacanya dan tidak akan berkembang cepat jika selalu diberikan buku yang mudah dibaca dan dipahami oleh peserta didik. Jika mereka sudah mampu membacanya dengan benar atau lancar tanpa bermasalah, maka peserta didik akan diberikan buku yang sedikit lebih sulit dibandingkan dengan buku yang sebelumnya.
- c) Ciptakan suasana yang selalu menyenangkan, dalam hal ini peserta didik akan diberikan beberapa pilihan buku yang menarik, terpopuler sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik terhadap buku itu dan tidak bosan untuk membacanya.
- d) Peraturan, mereka harus tau di mana buku-buku disimpan dan buku mana yang bisa mereka baca, serta kapan mereka bisa beristirahat. Dengan mengetahui peraturan yang jelas ini mereka diharapkan mampu menjadi peserta didik yang sukses.
- e) Makanan ringan/cemilan, dalam hal ini dapat membuat mereka semakin asik untuk membaca sampai selesai.

d. Menulis Permulaan

1) Pengertian Menulis Permulaan

Menulis, sama halnya dengan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki dari setiap manusia. Keterampilan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena keterampilan menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi manusia. Keterampilan ini menjadi sarana untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang ada.

Menulis permulaan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik pada saat proses pembelajaran dan beradaptasi dengan perkembangan yang semakin pesat. Sebagai contohnya yaitu sebuah perkembangan pengetahuan.²⁶

Keterampilan menulis permulaan ini tidak jauh beda dengan keterampilan membaca permulaan, pada tingkat dasar keterampilan menulis permulaan ini lebih diorientasikan pada keterampilan yang bersifat mekanik. Dengan maksud yaitu bagaimana teknik yang digunakan dalam menegakkan suatu fungsi alat tulisnya membentuk tulisan yang dapat dibaca.

Menulis permulaan ini, menjadi salah satu materi pengajaran menulis di kelas I dan II karena dalam menulis permulaan lebih memfokuskan pada pengenalan huruf serta kedudukan dan fungsinya di dalam suatu susunan kata maupun kalimat. Keterampilan menulis

²⁶ Desak Putu Anom Jawanati, 'Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kartu Kata dalam Permainan Domino Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca, Menulis Permulaan Siswa.', *E-Jurnal Program Pascasarjana Jurusan Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (2018), 2..

permulaan ini peserta didik dilatih untuk menuliskan lambang-lambang tulisan yang jika nantinya peserta didik menyusunnya menjadi sebuah kata maupun kalimat yang memiliki makna. Pada tahapan ini peserta didik akan dilatih untuk berlahan-lahan dalam menuangkan suatu gagasan, pikiran mereka menjadi suatu kata maupun kalimat melalui lambang-lambang tulis yang telah dikuasi oleh peserta didik tersebut.

Menurut Dewi Mustikowati, dkk (2016) menyatakan bahwa, dalam pengajaran menulis permulaan di kelas rendah memiliki tujuan utama agar peserta didik dapat memahami cara menulis melalui ejaan yang benar serta mampu mengkomunikasikan gagasannya atau ide mereka melalui tulisan. Materi pelajaran tersebut disajikan secara bertahap dengan pendekatan yang mencakup pembelajaran huruf, kata-kata maupun kalimat sebagaimana yang dikemukakan dalam penelitian pada tahun 2016 oleh Mustikowati.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis permulaan tidak jauh beda dengan membaca permulaan. Pada tingkat dasar keterampilan menulis permulaan lebih diorientasikan oleh peserta didik melalui latihan dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi suatu bunyi-bunyi yang memiliki makna.

2) Tujuan Menulis Permulaan

Tujuan keterampilan menulis permulaan pada dasarnya untuk memberi bekal pengetahuan dan keterampilan terhadap peserta didik dalam mengenalkan Teknik-teknik menulis permulaan dan cara

menuliskannya.²⁷ Sesuai paparan di atas, ada beberapa tujuan dalam menulis permulaan diantaranya sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan melaksanakan menulis dengan baik dan benar.
2. Memperkenalkan dan melatih peserta didik menulis dengan baik dan benar. Contohnya menulis nama masing-masing dari peserta didik tersebut.
3. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam mengenal tata cara menulis dengan baik dan benar.
4. Melatih peserta didik dalam menuliskan jenis-jenis huruf, contohnya peserta didik akan dilatih untuk menulis huruf abjad mulai dari A sampai Z.
5. Mengembangkan dan melatih peserta didik dalam mengubah tulisan menjadi suara serta terampil dalam menuliskan bunyi yang memiliki makna.

3) Tahapan Perkembangan Menulis

Beberapa tahapan dalam perkembangan keterampilan menulis adalah sebagai berikut.²⁸

a) Tahapan mencoret (*scribble stage*)

Pada tahapan ini peserta didik, menggunakan alat mereka untuk membuat tanda-tanda, coretan-coretan sebagai contoh alat yang

²⁷ Krissandi A Damai, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD* (Jakarta: Media Maxima, 2018), p. 325.

²⁸ Yayah Churiah, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah* (Bandung: Prenadamedia Group, 2018), p. 229.

mereka gunakan adalah pensil, pulpen, ataupun spidol. Hal ini biasa mereka lakukan di dinding, kertas, meja, dan lain-lainnya.

b) Tahap pengulangan secara liner (*linear repetitive stage*)

Dalam tahap perkembangan menulis ini, biasanya anak-anak mulai mempelajari tulisan dalam berbentuk horizontal, seperti menggambar rumput-rumput. Hal yang biasa dilakukan orang tua terhadap anak pada tahap ini yaitu memberikan kegiatan yang berkaitan dengan tulisan atau menggambar. Contohnya menggambar mobil-mobiln, rumah, dan lain-lain.

c) Tahap menulis secara random atau acak (*random letter stage*)

Dalam tahap perkembangan secara random ini, peserta didik mulai belajar tentang berbagai bentuk yang dapat diterima sebagai tulisan walaupun tulisan hurufnya masih beracak-acak. Melalui tahap ini anak-anak dapat menuangkan ide atau gagasan pikirannya pada gambar menjadi tulisan walaupun kata yang ditulis masih berantakan. Misalnya, “ibu saya memasak di dapur”, akan tetapi yang ditulis anak tersebut yaitu “bui saia mmasak di dpor”.

d) Tahap berlatih huruf (menyebutkan huruf-huruf)

Pada tahap ini peserta didik dituntut untuk berlatih dalam menyebutkan huruf-huruf dengan baik dan benar. Biasanya seorang guru terlebih dahulunya memperkenalkan huruf vocal terhadap peserta didiknya seperti a,i,u,e,o dan melanjutkan pada huruf abjad lainnya mulai dari A sampai Z dengan menyanyikan sebuah lagu dan

menunjukkan huruf sesuai yang diucapkan secara bersama-sama. Dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam mengenal dan memahami jenis-jenis huruf tersebut.

e) Tahap menulis nama (*latter name writing or phonetic writing*)

Pada tahap perkembangan ini, menggunakan periode yang mana peserta didik mulai mengasosiasikan tulisan dengan bunyi dan nama. Contohnya mereka sering menuliskan nama, karena mereka mulai memahami kata-kata tertentu yang memiliki bunyi tertentu dengan huruf-huruf dalam tulisan. Hal ini merupakan langkah awal dalam perkembangan literasi dan kemampuan menulis peserta didik.

f) Tahap menyalin kata-kata yang ada di lingkungan

Dalam tahap ini, tulisan yang sering mereka lihat akan ditulis kembali oleh anak-anak tersebut. Contoh, pada dinding rumah mereka terdapat gambar yang disertai dengan tulisan “Sukses” maka anak tersebut akan menulis kembali ke dalam buku tulisnya.

g) Tahap menemukan ejaan

Pada tahap menemukan ejaan ini, peserta didik mulai mengeja kata-kata yang sering dilihatnya. Contohnya, “warung” peserta didik tersebut akan mengeja dan menulis huruf satu per satu “w-a-r-u-n-g”.

e. Berhitung Permulaan

1) Pengertian Berhitung Permulaan

Kemampuan berhitung merupakan bagian dari kognitif segi matematika yang perlu dikembangkan dan dikuasai oleh peserta didik

sejak ia memulai pendidikan. Kemampuan berhitung sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dalam penguasaan materi, terutama pada konsep bilangan yang merupakan dasar bagi perkembangan kemampuan matematika selanjutnya.

Pembelajaran berhitung permulaan juga dapat didefenisikan sebagai pembelajaran yang memperkenalkan anak terhadap angka, bentuk angka, dan cara menyebutkan bentuk angka. Kemampuan ini dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk belajar matematika yang meliputi bilangan 1 sampai 10.²⁹

Dalam buku Khodijah, Kemampuan berhitung merupakan dasar dalam mengembangkan kemampuan untuk kesiapan dalam mengikuti pendidikan dasar bagi anak-anak. Berikut ini yang dapat dikembangkan dalam keterampilan berhitung adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Memperkenalkan bilangan angka
- 2) Menyebut urutan bilangan
- 3) Menghitung benda
- 4) Mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda
- 5) Memberi nilai bilangan pada suatu himpunan benda
- 6) Mengerjakan operasi penjumlahan, pengurangan, bilangan pada suatu himpunan benda.

²⁹ Ni Wayan and Others, 'Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia Dini Melalui Video Animasi', 9 (2021), 99–106.

³⁰ Suci Rahmayani, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Bernyanyi', 2 (2023), 31–35.

Setiap anak tentunya memiliki kemampuan berhitung permulaan, kemampuan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta karakteristik perkembangannya yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga mampu memahami tahap penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa berhitung permulaan merupakan Kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dan karakteristik dari perkembangan yang dimulai dari lingkungan terdekat dengan dirinya.

2) Tahapan Berhitung Permulaan

Dalam belajar berhitung permulaan peserta didik mengalami beberapa tahapan berhitung permulaan diantaranya:³¹

- a. Penguasaan konsep, menekankan pada pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda serta peristiwa seperti pengenalan warna, bentuk serta menghitung bilangan
- b. Masa transisi, dalam tahap ini proses berpikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman konkret menuju pengenalan bilangan yang dimulai dengan pengenalan lambang-lambang bilangan. Contohnya, Ketika guru sedang menjelaskan konsep satu dengan menggunakan media (satu buah buku), dan peserta didik akan menyebutkan benda lain yang memiliki konsep sama dan mengenalkan lambang dari satu angka.

³¹ Komang Ayu Febiola, 'Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka', 3 (2020), 238–48.

c. Lambang, dalam tahap ini peserta didik sudah dapat menuliskan lambang bilangan tanpa harus dipaksa juga dapat menggambarkan bilangan yang di tunjukkan oleh guru. Contohnya, guru menunjukkan lambang 5 untuk menunjukkan konsep bilangan lima, maka peserta didik tersebut akan menggambarkan lambang bilangan yang ditunjukkan oleh guru.

Dari ketiga tahapan tersebut, dimulai dari memahami konsep matematika dan menghubungkan benda nyata dengan bilangan, sehingga peserta didik dapat memahami lambang bilangan.

3) Prinsip Berhitung Permulaan

Dalam berhitung permulaan, tentunya terdapat prinsip-prinsip dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada peserta didik di kenalkan dengan melalui permainan berhitung, berikut ada beberapa prinsip mendasar yaitu:³²

- a) Dalam berhitung diberikan secara bertahap yang diawali dengan menghitung benda yang ada di sekitarnya. Contohnya peserta didik akan disuruh untuk menghitung berapa banyak kursi yang ada di ruangan tersebut.
- b) Pengetahuan dan keterampilan pada berhitung diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukaran. Contoh peserta didik diminta untuk berhitung permulaan mulai dari 1 sampai 10 dengan hitungan yang benar.

³² Amirotul Anisah, *Pengembangan Kemampuan Berhitung Permulaan* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2019), p. 86.

- c) Berhitung akan berhasil jika peserta didik diberi kesempatan berpartisipasi untuk menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri.
- d) Berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan terhadap peserta didik. Contoh seorang pendidik seharusnya mengajak peserta didik belajar di luar kelas, dengan tujuan peserta didik akan merasakan suasana yang menyenangkan dan tidak mudah bosan pada saat pembelajaran.
- e) Bahasa yang digunakan dalam pengenalan konsep perhitungan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta didik tersebut.
- f) Dalam berhitung peserta didik dapat dikelompokkan sesuai tahap penguasaannya terhadap lambang angka.

Sehingga dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip berhitung permulaan dapat diberikan secara bertahap kepada peserta didik. Dimulai dari tahap berhitung yang mudah kemudian ke tahap yang lebih sulit, sehingga peserta didik dapat berhitung dengan baik dan benar. Dalam berhitung permulaan ini peserta didik harus diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan matematika, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang diperoleh untuk mengembangkan kemampuan dalam berhitung yang baik dan benar.

4) Tujuan Berhitung Permulaan

Dalam kegiatan berhitung permulaan, ada beberapa tujuan berhitung permulaan antara lain:³³

- a) Dapat berpikir logis dan sistematis dengan mengamati benda, gambar, atau tertentu di sekitarnya.
- b) Untuk mampu beradaptasi serta partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat diperlukan dalam keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Memahami konsep ruang dan waktu serta mampu memperkirakan kemungkinan rangkaian kegiatan yang terjadi di sekitarnya.
- d) Memiliki kreativitas dan imajinasi untuk menciptakan sesuatu secara alami.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan berhitung permulaan yaitu untuk mengajarkan peserta didik dalam berhitung sejak dini, khususnya melatih berpikir anak secara logis dan sistematis.

f. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler CaListung

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung seperti belajar secara umum untuk dapat mengamatinya secara keseluruhan komponen-komponen tersebut saling bergantung satu sama lain dalam implementasinya. Menurut Dolong (2016) komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:³⁴

³³ D I Raudatul Athfal An-nuur and Subang Jawa Barat, 'ISSN : 2580 – 4197 (Print)', 4197.

³⁴ Dolong, 'Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2016), 293–300.

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah membangun kualifikasi professional kemampuan (perubahan perilaku) yang harus dicapai siswa setelah proses pembelajaran. Untuk jenis perubahan perilaku tersebut meliputi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

2) Materi

Bahan ajar atau materi adalah segala jenis bahan yang digunakan untuk menunjang pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi dapat juga didefinisikan sebagai informasi yang digunakan seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dipilih harus sesuai dengan tingkatan siswa yang akan menerima pelajaran.

3) Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, keterampilan, atau sikap tertentu dengan tujuan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik. Metode yang biasanya digunakan dalam pembelajaran tersebut yaitu metode ceramah, demonstrasi, latihan dan lainnya.

4) Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala jenis sumber yang ada di kalangan peserta didik yang bertujuan untuk memudahkan terjadinya proses

belajar. Sumber belajar tersebut dapat berupa buku teks, modul, guru, museum, kebun binatang dan lainnya.

5) Media

Media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan pendidik dan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar. Media ini digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami atau menerima materi yang diajarkan oleh pendidik.

g. Pelaksanaan Ekstrakurikuler CaLisTung

Pelaksanaan ekstrakurikuler CaLisTung merupakan suatu proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam ruangan, yaitu adanya hubungan interaksi antara guru dengan peserta didik dengan tujuan tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peneliti melakukan analisis pada pelaksanaan Implementasi kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung seperti halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada umumnya. Menurut Mardhatillah (2018:126) pembelajaran CaLisTung meliputi:

1) Kegiatan awal pembelajaran (pendahuluan)

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan oleh guru dengan tujuan membuka pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan seperti menyiapkan siswa secara fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan inti pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran hendaknya dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta memotivasi peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif.

3) Kegiatan penutup pembelajaran

Dalam kegiatan penutup, kegiatan yang dilakukan guru bersama peserta didik biasanya membuat kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian, serta memberikan pesan-pesan moral.

h. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung

1) Faktor pendukung penerapan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung

Adapun faktor pendukungnya yaitu antara lain: adanya faktor guru, tersedianya sarana prasarana yang memadai, faktor siswa, serta adanya perhatian orang tua.

a) Faktor guru

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai teladan bagi peserta didik, tetapi juga berperan sebagai pengelola pembelajaran di dalam suatu pembelajaran. Sehingga keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru.

b) Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, serta perlengkapan sekolah. Sementara prasarana adalah segala

sesuatu yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya penerapan sekolah, ruang belajar, perpustakaan, kamar mandi dan lain sebagainya. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan hal terpenting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

- c) Faktor siswa, sama halnya dengan faktor guru yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung tersebut.
- d) Dukungan orang tua, dukungan ini merupakan faktor terpenting bagi peserta didik pada saat belajar. Orang tua harus memenuhi kebutuhan yang diperlukan peserta didik saat belajar. Peran orang tua sangat diperlukan pada proses perkembangan anak.³⁵

2) Faktor penghambat penerapan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung

Adapun faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yakni:

- 1) Adanya peserta didik yang sulit berkonsentrasi serta adanya peserta didik yang mengganggu teman bahkan adanya peserta didik yang asik sendiri, sehingga menyebabkan terlambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- 2) Adanya peserta didik yang seharusnya membutuhkan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung sering tidak masuk.

³⁵ Afakhrul Masud Bakhtiar Ari Suci Cahyaning Rizki, 'Problematika Membaca, Menulis, dan Berhitung (CaLisTung) Pada Peserta Didik Kelas Rendah Sekolah Dasar', 13.2 (2022).

i. Indikator Keberhasilan dalam CaLisTung

Dalam indikator keberhasilan CaLisTung siswa sangat ditentukan oleh kemampuannya saat belajar membaca, menulis, dan berhitung permulaan, menurut Siti Habsari menjelaskan ada beberapa aspek yang diperlukan diantaranya:³⁶

1. Keberhasilan membaca permulaan peserta didik ketika sudah mampu:
 - a) Membedakan antara huruf yang satu dengan yang lain.
 - b) Mampu membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama.
 - c) Membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama.
 - d) Menguasai pengetahuan tentang huruf dan mampu dipraktikkan dalam membaca.
 - e) Siswa dapat membaca dengan lancar tanpa terbata-bata.
2. Keberhasilan menulis permulaan peserta didik ketika sudah mampu:
 - a) Mampu menuliskan huruf abjad (vocal dan konsonan).
 - b) Mampu menuliskan angka 1-100.
 - c) Mengenal huruf dan rangkaiannya, seperti: suku kata, kata, dan kalimat.
 - d) Dapat menulis huruf, suku kata, kata, kalimat yang sesuai dengan ejaan yang benar.
 - e) Mampu membedakan antara huruf yang satu dengan yang lain.

³⁶ Siti Habsari Pratiwi, 'Kelas Sentra: Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Sentra Persiapan Ra Al- Azhar Kota Langsa', Juni, 2017, 120–40.

3. Keberhasilan berhitung permulaan peserta ketika sudah mampu:
 - a) Mengenal konsep bilangan dan mampu membedakan angka yang satu dengan yang lain.
 - b) Mampu menyebutkan urutan bilangan dengan benar.
 - c) Mampu membuat urutan bilangan dengan benar.
 - d) Mampu memberi nilai bilangan pada banyaknya suatu benda.
 - e) Mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan benar.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya akan menyanyikan beberapa contoh penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian, Ason, Y. 2014, dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung melalui pembelajaran Tematik pada siswa kelas 1 SD Kabupaten Melawi” Hasil penelitiannya ini menunjukkan kompetensi CaLisTung siswa SDN 24 Teluk Batu menunjukkan bahwa kompetensi membaca merupakan 64% dari jumlah siswa yang telah mencapai kriteria yang ditetapkan yakni memperoleh nilai 70 ke atas, dan kemampuan menulis telah mencapai 73% dan kemampuan berhitung mencapai 55% dari jumlah siswa.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang CaLisTung di kelas 1 Sekolah Dasar. Perbedaan penelitian ini yang akan diteliti yaitu pada penelitian tersebut membahas tentang upaya untuk meningkatkan kemampuan CaLisTung

melalui pembelajaran tematik sementara dalam penelitian ini membahas tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung siswa kelas 1 di SDIT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.³⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, 2022, dengan judul “Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tapanuli Tengah”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi yang bertempat tinggal di Desa Sorkam Kanan. Hasil penelitian tentang literasi dan numerasi ditampilkan pada pernyataan ke-1 (P1) menyatakan bahwa, terdapat 4 (18,18%), siswa dinyatakan STS, siswa menyatakan TS sebanyak 5 (22,73%), siswa menyatakan KS sebanyak 1 (4,55%), siswa menyatakan S sebanyak 10 (45,45%), dan siswa menyatakan SS sebanyak 2 (9,09%). Sementara untuk pernyataan ke-3 (P3) terdapat 1 (4,55%) siswa menyatakan TS, siswa menyatakan SS sebanyak 9 (40,91%). Untuk pernyataan ke-4 (P4) terdapat 1 (4,55%) siswa menyatakan TS, siswa menyatakan S sebanyak 10 (45,45%) dan siswa menyatakan SS sebanyak 11 (50,00%). Sampai pernyataan sampai selesai mengalami kenaikan dari awal sampai selesai.

Revelensi penelitian ini adalah sama-sama berkaitan dengan mengacu kepada kemampuan CaLisTung. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan yaitu membahas Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tapanuli Tengah sedangkan penelitian yang akan dikaji yaitu membahas tentang implementasi kegiatan

³⁷ Ason Y, ‘Upaya Meningkatkan Baca, Tulis, dan Hitung Melalui Model Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Kabupaten Melawi’, *Jurnal STKIP Melawi*, 2014.

ekstrakurikuler CaLisTung siswa kelas 1 di SDIT Al -Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandaling Natal.³⁸

3. Skripsi Ela Salsabila Ulya, 2020 dengan judul “Penerapan Ekstrakurikuler CaLisTung Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun 2019/2020”. Jenis penelitian penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif setidaknya akan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pertama tahap pra lapangan, tahap pemasukan atau berada di lapangan, dan tahap menganalisis data yang diperoleh dilapangan.

Hasil penelitian yang terdapat dalam penerapan ekstrakurikuler CaLisTung terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa penerapan ekstrakurikuler pada kelas 1 di MI NU Istiqlal yaitu kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dilaksanakan pukul 10.00-11.00 WIB, setelah kegiatan belajar mengajar biasa. Setelah diadakannya ekstrakurikuler ini kemampuan peserta didik dalam CaLisTung menjadi lebih baik dilihat dari pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang CaLisTung di kelas 1 SD. Sementara Perbedaan yaitu membahas tentang Penerapan ekstrakurikuler CaLisTung terhadap hasil belajar siswa sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung.

³⁸ Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizan, ‘Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tapanuli Tengah’, September, 2022, 9–11.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena sepengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung siswa kelas 1 di sekolah tersebut dan masih ada masalah sebagian peserta didik yang kurang mahir dalam pembelajaran CaLisTung. Waktu Penelitian ini dimulai dari bulan Desember sampai bulan Januari T.A. 2023/2024.

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan objeknya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *field research* atau penelitian lapangan, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terkait suatu fenomena dalam untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mendatangi responden.³⁹ Maka dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu berlokasi di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, untuk melakukan pengamatan mengenai kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung pada kelas I.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan, karena jenis penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman yang mendalam, pengembangan teori, pendeskripsian kompleksitas, dan realitas sosial. Sehingga jenis penelitian ini, sangat relevan diterapkan di Skripsi peneliti ini. Skripsi peneliti ini mencoba

³⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2018), p. 26.

untuk mendeskripsikan realitas yang terjadi yaitu kegiatan ekstrakurikuler membaca, menulis, dan berhitung (CaLisTung) siswa di kelas I SD IT Al-Munawwar Panyabungan.

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah ibu Lisda Khairani Nasution selaku guru di SD IT Al-Munawwar Panyabungan dan siswa kelas I di SD IT Al-Munawwar Panyabungan.

Pemilihan guru sebagai subjek penelitian merupakan guru wali kelas I SD IT Al-Munawwar Panyabungan yang masih aktif mengajar saat akan dilaksanakan penelitian. Dan guru kelas yang memiliki pengalaman yang lama dalam mengajar dan mendidik siswa. Dengan demikian guru tersebut dapat memberikan informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler Calistung siswa kelas I.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam penelitian. Sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, serta ditambahi dengan dokumentasi lainnya.⁴⁰ Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu mencakup dua sumber data diantaranya:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung dapat memberikan informasi kepada pengumpul data atau peneliti.⁴¹ Peneliti

⁴⁰ Lexy Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', p. 157.

⁴¹ Lexy Moleong, 'Metodologi Penelitian Kualitatif', p. 157.

mendapatkan data primer dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian dengan cara berinteraksi dengan kepala sekolah, guru kelas I yang terdiri dari 1 guru yang mengajar di sekolah tersebut, dan peserta didik terutama kelas I yang terdiri dari 22 siswa.

Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian. Dengan cara berintegrasi dengan guru kelas I yang mengajar pada kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung serta melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler calistung.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan pengumpulan data yang langsung diberikan kepada peneliti, melainkan membutuhkan orang lain atau dengan dokumentasi, dan data sekunder akan diperoleh setelah data primer terpenuhi. Data sekunder diperoleh dengan memulai dokumentasi dan studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori relevan dengan masalah peneliti, jurnal maupun dari peneliti terdahulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Wawancara Semiterstruktur

Metode dalam pengambilan data dengan melakukan percakapan untuk menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi responden merupakan pengertian dari suatu wawancara. Wawancara semiterstruktur ini merupakan jenis wawancara yang dilakukan dengan cukup mendalam dengan menggabungkan berbagai pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya, sehingga pertanyaannya lebih luas dan tidak terstruktur seperti pedoman yang sudah ada.⁴²

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, serta siswa kelas I, dengan tujuan mendapatkan data yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler CaLisTung .

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya.⁴³ Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi moderat. Peneliti akan mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang mereka ucapkan atau melakukan interaksi dengan bertanya, berpartisipasi dalam aktivitas peserta didik dalam ekstrakurikuler CaLisTung guna meningkatkan minat belajar peserta didik.

⁴² Afifuddin Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2021), pp. 131–32.

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), p. 312.

Adapun instrument yang peneliti gunakan adalah lembar catatan lapangan atau lembar observasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan gambaran umum SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal serta peneliti juga mengamati secara langsung saat proses kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yang dilakukan oleh guru kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dalam dokumentasi ini bisa berbentuk gambar, tulisan, maupun karya-karya dari seseorang. Contoh dokumentasi yang berbentuk gambar yaitu foto, sketsa, dan lainnya. Sementara contoh dokumentasi yang berbentuk tulisan yaitu catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan dan lainnya. Dan contoh dokumentasi berupa karya-karya yaitu film, patung, lukisan dan lainnya.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan ekstrakurikuler calistung, profil dan gambaran umum SDIT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, serta dijadikan sebagai penguat hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh seorang peneliti.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam teknik pengecekan keabsahan data yang menggunakan penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik diantaranya teknik *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (relibilitas), serta *confirmability* (objektifitas).⁴⁴ Untuk mengetahui kredibilitas data, maka

⁴⁴ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 366'.

diperlukan adanya teknik pengecekan keabsahan data dalam sebuah penelitian. Langkah ini bertujuan untuk mereliabelkan wawancara dan observasi. Sehingga peneliti menggunakan 3 jenis teknik penelitian triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Adapun tujuan dalam teknik ini untuk menguji kredibilitas data dengan yang diperoleh dari beberapa sumber.⁴⁵ Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru wali kelas I, dan siswa kelas I.

2. Triangulasi teknik

Adapun tujuan dalam teknik ini bertujuan untuk kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁶ Diantaranya yang dilakukan peneliti yaitu data yang diperoleh dengan observasi, kemudian dibuktikan dengan cara wawancara dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Dalam melakukan triangulasi waktu ini, peneliti melakukan penelitian tidak hanya satu kali, tetapi berkali-kali untuk mendapatkan hasil data yang benar-benar valid dengan memperhatikan waktu yang tepat kepada narasumber tidak dalam keadaan yang sibuk, sehingga mampu memberikan keterangan dan informasi secara lengkap dan detail.

⁴⁵ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,240'.

⁴⁶ Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,373'.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses merivew dan memeriksa data, menginterpretasikan data yang terkumpul , sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁷

Pengolahan dan analisis data kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data ini merupakan penyederhana, pengelolaan dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa, sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan reduksi data dengan cara memeriksa kelengkapan data untuk mengetahui data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. *Display*/ Penyajian data

Display/penyajian data merupakan tahap dari teknik analisis kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Melalui penyajian data tersebut, maka datanya akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

⁴⁷ Muri yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan* (Jakarta: Persada Media Group, 2018), p. 400.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi dan mengacu pada tujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, perbedaan untuk ditarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan memungkinkan mengalami perubahan, apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang valid, maka kesimpulan yang dihasilkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksud agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan objektif.⁴⁸

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), p. 34.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, peneliti memperoleh temuan umum sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Munawwar Panyabungan didirikan oleh Ketua Yayasan H. Munawar Kholil Nasution pada tahun 2016. Lahan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Munawwar Panyabungan merupakan bangunan milik sendiri dan terdiri dari 15 ruangan kelas mulai dari kelas 1 sampai 6. Awal mulanya SD IT Al-Munawwar berdiri di bawah Yayasan TK/RA. Islam Terpadu Al-Munawwar Panyabungan, kemudian mereka menginginkan memiliki sekolah dasar dengan tujuan orang tua peserta didik dari TK/RA. Islam Terpadu Al-munawwar tidak khawatir melanjutkan ke jenjang pendidikan anaknya setelah lulus dari TK/RA. Yayasan ini muncul dengan adanya memperhatikan kondisi, potensi, dan permintaan di masyarakat sekitar dengan tujuan untuk mendidik anak-anak negeri yang berbudi, berprestasi serta nasionalis. Namun dengan nuansa yang islam dan spiritual religious dan berintelektual.

Lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Yayasan Al-Munawwar bekerja sama dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), Indonesia oleh sebab itu, setiap tingkatan pendidikan yang ada disebut dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT). Sekolah Islam Terpadu Al-Munawwar

panyabungan ini berstatus sekolah swasta. Pada saat ini kepala sekolah SD IT Al-Munawwar Panyabungan yaitu Ibu Aida Suriani, S. Pd.⁴⁹

2. Tetak Geografis SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Munawwar Panyabungan yang beralamat di Jl. Willem Iskandar/ Darussalam No. 9 Aek Lapan Kelurahan Pidoli Dolok, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal. Provinsi Sumatera Utara. Status sekolah yaitu Sekolah Swasta. Seiring berjalannya waktu maka surat izin operasional dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Panyabungan pada tanggal 12 Agustus 2019 dengan Sk izin operasional 9120106522725. Komplek SD IT Al-Munawwar panyabungan ini terdiri atas TK/RA. Islam Terpadu Al-Munawwar Panyabungan, SD IT Al-Munawwar Panyabungan dan Mda Al-Munawwar Panyabungan.

3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal⁵⁰

a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang menghasilkan generasi sholeha, cerdas, dan mandiri.

b. Misi

1) Menanamkan kecintaan peserta didik kepada Allah SWT, Rasullullah Muhammad SAW dan Al-quranul Karim.

⁴⁹ 'Hasil Wawancara Dengan Ibu Aida Suriani Selaku Kepala Sekolah SD IT Al-Munawwar Panyabungan Pada Hari Selasa, 09 Januari 2024. 09.00 WIB.'

⁵⁰ 'Dokumen Arsip SD IT Al-Munawwar Panyabungan Pada Tanggal 09 Januari 2024. 10.00 WIB'.

- 2) Menanamkan Akhlakul Karimah sebagaimana Akhlak Rasulullah Muhammad Saw dan Para Sahabat Nabi.
- 3) Melaksanakan dan mengembangkan Pendidikan Islam berdasarkan Al-qur'an Hadits.
- 4) Menyelenggarakan Pendidikan Islam Terpadu Unggulan yang Berorientasi Mutu. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.
- 5) Membentuk pribadi yang jujur, adil, berdisiplin, kerjasama, peduli, sabar, dan bertanggung jawab, sehat dan menyenangkan.
- 6) Menjadikan siswa-siswi yang penuh inovasi, kreativitas, dan mampu menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Tata Tertib SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

- a. Masuk pukul 07.15 WIB dan keluar bagi kelas I s/d III mulai dari Senin s/d Kamis pukul 13.00 WIB, untuk hari Jumat pukul 10.00 WIB, dan hari Sabtu pukul 11.00 WIB. Sementara untuk kelas IV s/d VI mulai dari Senin s/d Kamis pukul 15.00 WIB, untuk hari Jumat pukul 11.00 WIB, dan hari Sabtu pukul 11.00 WIB.
- b. Setiap hari Senin diadakan Upacara Bendera Merah Putih.
- c. Pakaian Senin s/d Selasa seragam Merah Putih, Rabu seragam khas batik Al-Munawwar, Kamis seragam JSIT, Jumat dan Sabtu seragam Pramuka, serta seragam olahraga dipakai sesuai roster PJOK.
- d. Sepatu berwarna hitam

- e. Rambut pria dipangkas dengan pendek dan rapi.
- f. Bila siswa yang tidak berhadir harus memiliki surat izin.
- g. Tidak boleh bolos.
- h. Melaksanakan kebersihan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.
- i. Melaksanakan sholat berjamaah di sekolah setiap siswa/siswi diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah baik sholat dhuha, maupun sholat dzuhur, serta membawa perlengkapan sholat dan ditinggalkan di kelas masing-masing.
- j. Tidak boleh berkelahi.
- k. Semua siswa/siswi harus mematuhi peraturan yang berlaku.
- l. Laksanakan disiplin mulai dari diri sendiri.

5. Tujuan SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

- a. Menanamkan nilai-nilai tauhidullah (keesaan Allah), Ma'rifatullah (mengenal Allah) adalah tema pertama yang sekolah ajarkan kepada anak-anak, tentu dengan bahasa dan contoh-contoh yang sederhana.
- b. Menanamkan tarbiyah akhlaqiyah wa sulukiyah (pembinaan akhlak dan perilaku). Agar anak menghormati orang tua dan yang lebih tua, atau menyayangi yang lebih muda serta anak tahu adab makan, minum, berjalan berpakaian, berbicara, dan adab-adab lainnya.
- c. Memperkenalkan tokoh-tokoh islam, mulai dari para sahabat nabi, para imam, ulama, para pahlawan, mujahidin islam baik dalam dan luar negeri.

- d. Menanamkan kecintaan dengan ayat-ayat Allah, lantunan ayat suci Al-quran baik dibaca sendiri, oleh orang tua, atau melalui kaset-kaset muratal para Imam Mesjid di Timur Tengah.
- e. Memperkenalkan buku-buku bacaan yang mendidik, yang mampu menambah pengetahuan agama dan akademik, serta iman merdeka.
- f. Menanamkan kebiasaan islam yang akan mewarnai dan membentuk kehidupannya setelah dewasa nanti. Sebagaimana kata pepatah Arab “Man syabba fii sya’iin syabba ‘alaih” (Barang siapa yang mendidik dengan sesuatu, maka sesuatu itulah yang akan membentuk dirinya hingga dewasa nanti).

6. Kurikulum SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Struktur kurikulum SD IT Al-Munawwar Panyabungan meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai dari kelas I sampai VI. Disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum SD IT Al-Munawwar Panyabungan memuat 12 mata pelajaran, 4 muatan lokal dan 7 Ekstrakurikuler.
- b. Substansi mata pelajaran IPA (terpadu) dan IPS (Terpadu) belum dapat diterapkan di kelas I,II,III.
- c. Pembelajaran Kelas I sampai III dilaksanakan melalui pendekatan Tematik dasar.

- d. Alokasi waktu satu jam pelajaran 35 menit.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 36 minggu.

7. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Keadaan guru dan pegawai di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal telah memiliki tenaga pendidik sebanyak

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Pegawai di SD IT Al-Munawwar Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal.

No.	Nama	Jabatan
1.	Aida Suriani, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Qoymah Muslimah, S. Pd	Guru pendamping
3.	Aminah, S. Pd	Guru Kelas
4.	Nur Saunah, S. Si	Guru Kelas
5.	Alma Yunara Fitria, S. Pd	Guru Kelas
6.	Tagor Muda, S.Pd	Guru PAI
7.	Nur Azizah Nst, Se	Guru TU
8.	Lisda Khairani Nasution, S. Pd	Guru Kelas
9.	Ummi Kalsum, S. Pd	Guru Kelas
10.	Soupiah, S. Pd	Guru Pendamping
11.	Nur Mawaddah	Guru Tahfidz
12.	Anna Syafrida, S. S	Guru B. Inggris
13.	Rezki Nur Azizah, S. Pd	Guru Kelas
14.	Mery Ratna Sari, S. Pd	Guru Kelas
15.	Sakinah Mawaddah, S. Pd	Guru Kelas
16.	Nur Jannah, S. Pd	Guru Kelas
17.	Rohilah, S. Pd	Guru Kelas
18.	Aminah Hasibuan, S. Pd	Guru Kelas
19.	Samsidah, S. Pd	Guru Kelas
20.	Miftah Khairani, S. Pd	Guru Kelas
21.	Afrina Sari Nasution, S. E	Guru Pendamping
22.	Nurul Fadhillah, S. Pd	Guru Kelas
23.	Nur Hidayah, S. Pd	Guru Kelas

24.	Fauziah, S. Pd	Guru Kelas
25.	Riski Asroi Pulungan, S. Pd	Guru PAI
26.	Salmah Hasanah Rangkuti, S. Pd	Guru Pendamping
27.	Nur Aminah Lubis, S. Pd	Guru Pendamping
28.	Maidah	Guru Tahfidz
29.	Suhria	Guru Tahfidz
30.	Asrul Sani, S. Pd	Guru Pendamping
31.	Nur Azizah Batubara, S. Pd	Guru Pendamping
32.	Ida Annisa, S. Pd	Guru Pendamping
33.	Khoirun Nikmah	Guru Pendamping

Sumber data : Dokumen SD IT Al-Munawwar Panyabungan, TP.2023/2024

8. Keadaan Siswa

Siswa merupakan mereka yang mendapatkan ilmu dari seorang pendidik. Selain itu, mereka juga yang mendapatkan bimbingan, arahan dari guru dan manajemen pendidikan. Adapun keadaan maupun jumlah siswa SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Jumlah siswa dari kelas I-VI di SD IT Al-Munawwar Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

No.	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	32	27	59
2.	Kelas II	49	51	100
3.	Kelas III	53	89	142
4.	Kelas IV	28	23	51
5.	Kelas V	31	25	56
6.	Kelas VI	9	13	22
	Jumlah keseluruhan	202	228	430

Sumber Data : Dokumen SD IT Al-Munawwar Panyabungan, TP. 2023/2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa di SD IT Al-Munawwar Panyabungan yaitu orang yang terdiri laki-laki, perempuan.

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang harus dimiliki oleh sekolah sesuai dengan arahan dari satuan pendidikan yang berlaku, dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah dapat menunjang proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar, ketika sarana dan prasarana sudah memadai di sekolah. Keadaan sarana dan prasarana di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SD IT Al-Munawwar
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Sarana yang ada di sekolah				
	• Meja siswa dan guru	200	188	12	-
	• Kursi siswa dan guru	350	300	50	-
	• Papan Tulis	14	12	2	-
	• Alat kebersihan				
	a) Sapu ruangan	52	38	14	-
	b) Sapu lidi	12	7	5	-
	c) Tempat sampah	15	13	2	-
	d) Kemoceng	8	6	2	-
2	Prasarana yang ada di sekolah				
	• Ruang Kepsek	1	1	-	-
	• Kantor/ruang guru	1	1	-	-
	• Ruang tata usaha	1	1	-	-
	• Ruang kelas	15	15	-	-
	• Toilet	1	1	-	-
	• Mesjid	1	1	-	-
	• Kantin	1	1	-	-
	• Tempat Parkir	1	1	-	-

Sumber Data : Dokumen SD IT Al-Munawwar Panyabungan, TP. 2023/2024

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal belum memadai. Tapi dengan sarana dan prasarana yang ada sudah sangat membantu proses pelaksanaan pembelajaran kondisi sarana dan prasarana di SD IT Al-Munawwar Panyabungan dapat dikatakan baik, walaupun ada beberapa perlengkapan yang rusak ringan.⁵¹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung (CaLisTung) Siswa Kelas I di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, atau potensi yang dimiliki. Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Program kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dapat menunjang kemampuan siswa dalam bidang membaca, menulis, dan berhitung. Siswa yang belum mampu membaca, menulis, dan berhitung di kelas formal/regular akan dibantu di kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung.

Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dengan menggali minat, bakat, serta potensi yang ada dalam diri peserta didik dan dapat dilakukan secara bertahap pada waktu yang ditentukan. Kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SD IT Al-Munawwar

⁵¹ 'Dokumen Arsip SD IT Al-Munawwar Panyabungan Pada Tanggal 09 Januari 2024. 10.00 WIB'.

Penyabungan sudah dilaksanakan mulai dari bulan Juli tahun ajaran baru 2021 sampai sekarang dan sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut. Adapun ekstrakurikuler yang ada di SD IT Al-Munawwar Panyabungan, antara lain : Sains, Pramuka, Matematika, Kaligrafi, Tahfiz, Bahasa Inggris, Hadroh, Olahraga, dan CaLisTung.

Idealnya berdasarkan informasi yang diberikan oleh Ibu Lisda Khairani selaku wali kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Mengatakan bahwa:

“kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung wajib diikuti oleh peserta didik kelas I dan kelas 2, terutama pada kelas 1 yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung dengan baik dan benar. Setiap kelas akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dengan kemampuan CaLisTung kurang baik dan kelompok B dengan kemampuan CaLisTung sudah baik. Kegiatan ekstrakurikuler di kelas 1 kelompok A didampingi oleh ibu Lisda Khairani, terdiri atas 13 siswa dilaksanakan di ruangan kelas 1 A, sementara kelompok B didampingi oleh ibu Nur Azizah yang terdiri atas 9 siswa dilaksanakan di ruangan kelas 1B”. (Wawancara 10 Januari 2024)⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa di kelas 1 SD/MI kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti adalah ekstrakurikuler CaLisTung, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Untuk kelas 2-6 peserta didik bebas untuk memilih ekstrakurikuler yang ada di SD IT Al-Munawwar Panyabungan tersebut.

Sebelum diadakannya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dapat diketahui bahwa dari 22 siswa terdapat 10 siswa yang kurang mahir dalam membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dan benar. Namun setelah

⁵² ‘Lisda Khairani, Wali Kelas I SD IT Al-Munawwar Panyabungan (Wawancara Kegiatan Ekstrakurikuler), Rabu, 10 Januari 2024. 09.00 WIB.’

diadakannya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung, dapat dilihat bahwa dari 22 siswa hanya terdapat 3 siswa lagi yang kurang mahir dalam membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung merupakan kegiatan yang dapat dipertahankan, bahkan menjadi suatu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas 1 dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam bidang membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dan benar.

Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung karena kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik khususnya di kelas 1 dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam bidang membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dan benar, dan ketika nanti di kelas tinggi peserta didik bisa mengikuti dan tidak mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kegiatan membaca, menulis, dan berhitung merupakan induk sebelum mempelajari pengetahuan lainnya. Hal ini dipertegas oleh ibu Aida Suriani mengatakan bahwa:

“ Tujuan awal diadakannya kegiatan ekstrakurikuler membaca, menulis, dan berhitung (CaLisTung) ini merupakan sebagian usaha dari pihak sekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung dan dapat mempercepat perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, Kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dengan menggali minat, bakat, dan potensi yang dimiliki peserta didik dan dapat dilakukan secara berkala pada waktu yang ditentukan”. (Wawancara 09 Januari 2024)⁵³

⁵³ ‘Aida Suriani, Kepala SD IT Al-Munawwar Panyabungan (Wawancara Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung), Selasa 09 Januari 2024. 09.00 WIB.’

Berdasarkan informasi ibu Aida Suriani, kemampuan CaLisTung sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa kelas 1 sudah mempelajari tematik

No	Materi	Waktu	Supervisor	Pembina
1	Membaca	08.30-10.00	Membaca dan Berhitung	Nur Ariana, S.Pd
2	Membaca	08.30-10.00	Membaca dan Berhitung	Nur Ariana, S.Pd
3	Berhitung	08.30-10.00	Membaca dan Berhitung	Nur Ariana, S.Pd
4	Berhitung	08.30-10.00	Berhitung	Nur Ariana, S.Pd

Gambar 1. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung

Kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung pelaksanaannya berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap satu minggu sekali yakni pada hari sabtu. Kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung berlangsung setelah siswa selesai melaksanakan sholat dhuha. Kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan mulai dari pukul 08.30-10.00 WIB. Hal ini dipertegas oleh Ibu Lisda Khairani selaku wali kelas dan sekaligus guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung mengatakan bahwa:

“ Kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung ini dilaksanakan kurang lebih dari 90 menit, karena apabila terlalu lama dilaksanakan peserta didik akan merasa bosan dan tidak konsentrasi pada saat pelaksanaannya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan cara menggunakan metode bermain sambil belajar, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan peserta didik akan lebih semangat untuk belajar”. (Wawancara 10 Januari 2024)⁵⁴

Pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode belajar sambil

⁵⁴ ‘Lisda Khairani, Wali Kelas 1 SD IT Al-Munawwar Panyabungan (Wawancara Kegiatan Ekstrakurikuler), Rabu 10 Januari 2024. 09.00 WIB.’

bermain dan metode ceramah. Metode pembelajaran ini sangat membantu seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler CalisTung yang berlangsung di sekolah tersebut. Metode pembelajaran ini juga merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan untuk pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran ini secara bervariasi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Lisda Khairani selaku wali kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan mengatakan bahwa:

“ Metode yang biasa digunakan oleh guru ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yaitu metode ceramah, metode belajar sambil bermain dan metode kompetisi. Metode ceramah yang digunakan untuk menjelaskan materi, sementara metode belajar sambil belajar yang digunakan untuk menjelaskan materi dan langsung mempraktikkan apa yang dijelaskan oleh guru dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, kemudian menggunakan metode kompetisi dalam materi berhitung dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dalam menggunakan metode tersebut, guru harus bisa menyesuaikan materi pembelajarannya dengan metode yang akan digunakan pada saat pembelajaran CaLisTung.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Lisda Khairani dan Ibu Aida Suriani dapat disimpulkan bahwa, dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yang cocok digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yaitu menggunakan metode ceramah, metode belajar sambil bermain, dan metode kompetisi. Metode ceramah biasanya digunakan untuk

⁵⁵ ‘Lisda Khairani, Wali Kelas 1 SD IT Al-Munawwar Panyabungan (Wawancara Metode Kegiatan Ekstrakurikuler), Rabu 10 Januari 2024. 10.00 WIB.’

menjelaskan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sementara metode belajar sambil bermain biasanya digunakan untuk menjelaskan materi dan mempraktikkan langsung materi yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, kemudian metode kompetisi biasanya digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Selain berkaitan dengan metode pembelajaran, dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung juga didukung oleh sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran ini sangat membantu pada saat proses pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran dapat mempermudah guru untuk menstransfer informasi atau materi kepada peserta didik dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung ini yaitu menggunakan media kartu yang berisikan huruf-huruf dan angka-angka, selain itu juga guru menggunakan media realita, yaitu penggunaan benda-benda nyata, seperti kelereng, batu, dan buah-buahan.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nur Azizah dan Ibu Lisda Khairani diperoleh data bahwa memiliki perbedaan pendapat dalam penggunaan media pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung. Ibu Lisda Khairani

⁵⁶ 'Lisda Khairani, Wali Kelas 1 SD IT Al-Munawwar Panyabungan (Wawancara Tentang Media Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung), Rabu 10 Januari 2024. 10.00 WIB.'

menggunakan media realita atau menggunakan media benda-benda nyata, seperti kelereng, batu, buah-buahan atau menggunakan bahan sederhana seperti spidol, kertas, dan papan tulis. Sementara Ibu Nur Azizah menggunakan media kartu yang berisikan huruf dan angka-angka. Meskipun menggunakan media yang berbeda kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara efektif, optimal dan dapat menyenangkan bagi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan pembelajaran CaLisTung, baik guru maupun peserta didik memerlukan sebuah materi pelajaran. Untuk sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung menggunakan lembar materi beserta soal latihan yang dibuat oleh guru koordinator kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Lisda Khairani mengatakan bahwa:

“Materi dibuat berbeda setiap minggunya. Untuk minggu pertama dan kedua materi membaca dan menulis, kemudian ketiga dan keempat materi berhitung. Materi membaca dan menulis biasanya menggunakan buku teks bacaan yang disertai dengan gambar, sementara materi berhitung biasanya menggunakan materi operasi penjumlahan dan pengurangan, ketika sudah bisa baru dibuat soal cerita untuk melatih kemampuan menalar dan berpikir kritis peserta didik.” Materi dan soal latihan ekstrakurikuler CaLisTung ini dibuat oleh koordinator CaLisTung. Setiap minggunya akan memiliki materi yang berbeda-beda, minggu pertama dan minggu kedua yaitu membaca dan menulis, sementara minggu ketiga dan keempat yaitu berhitung. Untuk materinya bisa diubah-ubah sesuai dengan peningkatan hasil belajar dari peserta didik, apabila minggu pertama sudah mengalami perubahan dari target yang sudah disiapkan oleh guru dalam bidang penguasaan materinya, biasanya di minggu kedua yang akan datang guru akan mengulang materi yang sudah dipahami oleh peserta didik tersebut

dengan tujuan untuk mengetahui apakah peserta didik memang sudah memahami materinya.⁵⁷

Menurut pengamatan peneliti setelah melakukan penelitian dengan Ibu Lisda Khairani, untuk materi yang diberikan dalam setiap minggunya diberikan berbeda-beda minggu pertama dan kedua untuk materi membaca dan menulis biasanya diberikan buku teks bacaan yang disertai gambar. Sementara minggu ketiga dan keempat yaitu berhitung, untuk materinya yaitu operasi penjumlahan dan pengurangan. Untuk pemberian materi bisa berubah-ubah sesuai dengan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung. Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang berlangsung pada saat belajar dan mengajar antara guru dengan peserta didik dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicapai. Peneliti melakukan analisis pada pelaksanaan pada kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung ternyata sama seperti halnya dengan pelaksanaan pada umumnya. Diantaranya terdapat kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup) pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Lisda Khairani selaku wali kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan mengatakan bahwa:

“Gambaran umum pelaksanaan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung sama seperti pembelajaran pada umumnya. Adanya kegiatan awal. Kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal ini biasanya menanyakan tentang mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar, serta memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran. Kegiatan inti ini biasanya pemberian lembar materi dan soal untuk dibahas secara bersama-sama dan dikerjakan oleh peserta didik. Sementara untuk kegiatan akhir yaitu

⁵⁷ ‘Lisda Khairani, Wali Kelas 1 SD IT Al-Munawwar Panyabungan (Wawancara Tentang Materi Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung), Rabu, 10 Januari 2024. 10.00 WIB.’

biasanya guru akan memperjelas ulang tentang materi yang sudah disampaikan, memberikan tugas kepada peserta didik, pemberian motivasi, dan mengucapkan salam.”⁵⁸

Pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (CaLisTung) melalui kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dapat berjalan dengan baik dan benar, tentunya perlu adanya dorongan melalui lingkungan dan pastinya lingkungan sekolah. Metode pembelajaran yang tersusun dengan baik di dalam sekolah, perencanaan yang tepat, kompetensi guru, sarana prasarana serta evaluasi, maka penerapannya dapat mendorong dengan cepat tercapainya tujuan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung sebaik mungkin. Beberapa langkah yang dilakukan SD IT Al-Munawwar Panyabungan dalam menerapkan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung antara lain:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu cara untuk penyusun tentang hasil analisis perkembangan siswa dengan pembelajaran yang memerlukan suatu perencanaan program yang baik, yang dibuat oleh guru, maka sebuah perencanaan harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan sekolah, sehingga pada saat implementasi berlangsung mendapatkan hasil yang baik bagi siswa. Perencanaan yang dilakukan di SD IT Al-Munawwar Panyabungan dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung antara lain:⁵⁹

⁵⁸ ‘Lisda Khairani, Wali Kelas 1 Di SD IT Al-Munawwar Panyabungan (Wawancara Tentang Gambaran Umum CaLisTung), Kamis 11 Januari 2024. 09.00 WIB.’

⁵⁹ Hadi Soekarno, *Perencanaan Pembelajaran Georaf* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), p. 4.

1) Pembuatan jadwal dan materi

Pembuatan jadwal kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SD IT Al-Munawwar Panyabungan disusun oleh koordinator CaLisTung, dengan pembagian dalam satu bulan yaitu dua minggu untuk materi membaca dan menulis, kemudian dua minggu untuk materi berhitung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Azizah selaku koordinator CaLisTung menyampaikan bahwa, setiap minggunya materi yang disampaikan berbeda-beda, minggu pertama dan kedua biasanya untuk materi membaca dan menulis, sedangkan minggu ketiga dan keempat biasanya untuk materi berhitung. Untuk materi bisa berubah-ubah sesuai dengan hasil belajar CaLisTung Siswa, apabila minggu pertama siswa belum mencapai dari apa yang ditargetkan pada penguasaan materi, biasanya di minggu yang akan datang mengulangi materi yang sama dengan soal dan latihan yang berbeda.⁶⁰

Materi dan soal kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung disusun oleh masing-masing koordinator CaLisTung, yang disesuaikan dengan materi pembelajaran di sekolah. Koordinator CaLisTung akan membagikan lembar materi dan soal sebelum kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dimulai.

2) Pelatihan Pembuatan soal HOTS

Pelatihan pembuatan soal HOTS dengan tujuan untuk semua guru di SD IT Al-Munawwar Panyabungan biasanya dilakukan setiap tiga

⁶⁰ 'Nur Azizah, Koordinator Ekstrakurikuler CaLisTung (Wawancara Tentang Pembuatan Jadwal Dan Materi), Kamis 11 Januari 2024. 10.00 WIB.'

bulan sekali pada saat rapat evaluasi guru yang dilaksanakan pada hari sabtu setelah pulang sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan guna untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam membuat soal latihan, sehingga tidak hanya untuk guru pendamping bidang CaLisTung saja, tetapi agar semua guru mendapatkan kesetaraan dan lebih berkompeten dalam pembuatan soal pada saat pembelajaran.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran CaLisTung, dimana didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan CaLisTung ini terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal biasanya melakukan apresiasi terhadap peserta didik, kegiatan inti biasanya menjelaskan materi dan pemberian tugas kepada peserta didik, dan kegiatan penutup biasanya memberikan motivasi terhadap peserta didik dan menutup pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan sebagai pengukuran dalam pertimbangan untuk membuat suatu keputusan mengenai hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung ini yaitu berupa penggunaan media pembelajaran. Adapun

media yang biasa digunakan yaitu media realita atau menggunakan benda nyata seperti papan tulis, spidol, kelereng, batu, dan lainnya.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai bukti dalam persoalan. Dokumentasi ini memuat dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SD IT Al-Munawwar Panyabungan.

Berikut ini pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung secara umum di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal:

1) Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Pendahuluan merupakan suatu kegiatan awal dalam pembelajaran dengan tujuan untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dimulai dari pukul 08.30–10.00 WIB setelah melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Kegiatan Ekstrakurikuler ini didampingi oleh ibu Nur Azizah.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh ibu Nur Azizah, diawali dengan mengkondisikan peserta didik agar duduk secara melingkar dengan tertib dengan tujuan untuk kenyamanan peserta didik dalam proses pembelajaran, kemudian menanyakan apa yang dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran. Setelah terkondisikan, Ibu Nur Azizah akan membuka kegiatan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi yaitu guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran peserta didik serta memberikan motivasi kepada peserta didik. Selanjutnya guru akan

memberikan *ice breaking* yaitu dengan melakukan tepuk tangan dengan tujuan untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran.⁶¹

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan suatu proses pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi dasar. Pelaksanaan kegiatan dalam pembelajaran hendaknya dilakukan secara interaktif, inspirasi, serta menyenangkan bagi peserta didik dengan tujuan untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah kegiatan pembukaan selesai, ibu Nur Azizah akan menyampaikan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung kali ini yaitu membaca dan menulis. Selanjutnya ibu Nur Azizah akan meminta peserta didik untuk melafalkan huruf-huruf abjad secara bersama-sama dengan semangat. Peserta didik yang tidak melafalkan huruf tersebut akan diminta untuk melafalkan sendiri. Setelah itu, guru akan membagikan lembar kegiatan yaitu menyusun huruf jadi sebuah kata yang mana dalam lembar tersebut terdapat 5 soal berisikan gambar dan huruf secara acak. Peserta didik akan diminta untuk menuliskan atau menyusun kata dengan benar yang disiapkan oleh guru tersebut.⁶²

Ibu Nur Azizah menjelaskan kepada peserta didik tentang bagaimana cara mengerjakannya dengan memberikan satu contoh kepada

⁶¹ 'Nur Azizah, Guru Pendamping CaLisTung (Wawancara Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung) Sabtu 13 Januari 2024. 09.00 WIB.'

⁶² 'Nur Azizah, Guru Pendamping CaLisTung (Wawancara Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung) Sabtu 13 Januari 2024. 09.00 WIB.'

peserta didik agar peserta didik tersebut dapat memahami soal yang diberikan oleh guru tersebut. Guru akan meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar pada soal no 1, kemudian guru akan bertanya kepada peserta didik “gambar apa itu?” peserta didik akan menjawab “gambar kaki” kemudian guru akan meminta peserta didik untuk memperhatikan huruf acak yang ada pada lembar tersebut dan guru akan meminta peserta didik untuk menuliskan “kaki” pada kotak jawaban yang tersedia. Setelah itu, guru akan menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal secara sendiri. Peserta didik yang tidak mengetahui gambar apa yang ada di lembar soal tersebut aktif bertanya kepada guru, ketika ada peserta didik yang mencontek temannya maka akan diberikan pengurangan nilai dalam tugasnya. Setelah sudah selesai mengerjakannya guru akan menunjuk peserta didik secara acak untuk membacakan hasil pekerjaan mereka.

Setelah penyampaian materi dan pengerjaan soal latihan yang diberikan oleh guru sudah selesai, kemudian peserta didik diminta untuk memperhatikan gurunya. Setelah itu, guru akan menyiapkan kertas hvs dan spidol lalu menuliskan kata untuk game seperti kata “bunga”. Siswa yang dapat membaca kata pada kertas hvs tersebut akan dipersilahkan untuk menjawabnya, apabila jawabannya benar maka boleh istirahat duluan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan membaca dalam CaLisTung, langkah yang telah dilakukan oleh ibu Nur

Azizah sudah selesai dengan membaca permulaan berdasarkan kemampuan intelektual siswa kelas1 hal ini sesuai dengan teori pada tahapan membaca permulaan yaitu peserta didik sudah berada pada tahap membaca gambar. Pada tahap membaca gambar ini, peserta didik menemukan kata yang berhubungan dengan gambar yang mereka lihat, sedangkan perkembangan menulis sesuai dengan teori tahapan perkembangan menulis permulaan yaitu mereka sudah berada pada tahapan menulis huruf lepas.⁶³

3) Kegiatan Penutup

Penutup merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas dalam pembelajaran yang dapat dilakukan penilaian dan refleksi. Pada kegiatan ini, guru akan mengakhiri dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler CaLisTung dengan membaca hamdallah serta salam penutup.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti, ketika kegiatan selesai guru akan menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama peserta didik dan mengucapkan salam.⁶⁴

Sedangkan berikut ini merupakan pelaksanaan kegiatan berhitung pada ekstrakurikuler CaLisTung di SD IT Al-Munawwar Panyabungan :

⁶³ 'Nur Azizah, Guru Pendamping CaLisTung (Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung), Sabtu 13 Januari 2024. 10.00 WIB.'

⁶⁴ 'Nur Azizah, Guru Pendamping CaLisTung (Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung), Sabtu 13 Januari 2024. 10.00 WIB.'

1) Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Pertama-tama ibu Nur Azizah mengkondisikan peserta didik agar duduk secara melingkar dengan tertib, kemudian ibu Nur Azizah menanyakan apa yang diperlukan sebelum memulai pembelajaran. Peserta didik menjawab “buku dan alat tulis”. Setelah sudah terkondisikan guru akan membuka kegiatan dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian siswa menjawab salam. Selanjutnya guru akan menanyakan kabar peserta didik, peserta didik yang tidak masuk serta memberikan deskripsi peningkatan kemampuan setiap peserta didik sebagai motivasi kepada peserta didik yang tidak tertib, kemudian guru akan melakukan *ice breaking* dengan tujuan peserta didik akan lebih semangat dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan kegiatan pembukaan, ibu Nur Azizah akan menyampaikan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung kali ini adalah belajar berhitung, karena mendekati penilaian semester genap, pihak koordinator kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung tidak memberikan materi, karena materi tersebut disiapkan oleh masing-masing wali kelas khususnya wali kelas 1. Ibu pendamping ekstrakurikuler tersebut akan membacakan soal cerita, peserta didik diminta untuk menuliskan angka matematikanya saja. Soal nomor 1 berkaitan dengan penjumlahan bilangan genap. Soal nomor 2-3 berkaitan dengan penjumlahan bilangan

ganjil. Soal nomor 4 berkaitan dengan pengurangan bersusun. Soal nomor 5 berkaitan dengan penjumlahan dalam bilangan puluhan.

Ketika selesai mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, guru akan menerangkan jawabannya dipapan tulis dan menanyakan kepada peserta didik siapa jawabannya yang benar dan salah. Guru meminta peserta didik untuk mengangkat tangan apabila jawaban peserta didik benar dan guru akan memberikan motivasi atau poin kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberikan semangat kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara bagi peserta didik yang jawabannya salah tidak mendapat poin dari guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan berhitung dalam CaLisTung tahapan yang dilakukan oleh guru pendamping ekstrakurikuler sudah sesuai dengan berhitung permulaan. Berdasarkan kemampuan intelektual peserta didik khususnya kelas 1 terkait dengan teori tahapan berhitung permulaan yaitu peserta didik sudah berada dalam tahap mengenal lambang angka. Dalam hal ini peserta didik mampu menggambarkan konsep garis bilangan antara garis lurus dan garis lengkungan untuk menggambarkan konsep bentuk. Kemudian peserta didik juga sudah memahami konsep bilangan seperti dapat mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sederhana dan dapat membedakan antara bilangan satuan, puluhan, dan ratusan.

3) Kegiatan Penutup

Setelah melakukan kegiatan inti, guru pendamping ekstrakurikuler akan menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdallah secara bersama-sama serta mengucapkan salam penutup.⁶⁵

Berikut ini pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis pada kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SD IT Al-Munawwar Panyabungan:

1) Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Kegiatan awal merupakan suatu kegiatan awal sebelum melakukan pembelajaran dengan tujuan untuk membangkitkan semangat peserta didik sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dimulai pada pukul 08.30-10.00 setelah melakukan sholat dhuha secara berjamaah.

Pada kegiatan awal, guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung akan membuka kegiatan dengan menanyakan kehadiran peserta didik. Selain itu, guru akan memberikan motivasi kepada peserta didik. Setelah kegiatan pembukaan selesai, guru pendamping akan belajar mengenai membaca dan menulis. Kemudian guru akan melakukan ice breaking berupa tepuk fokus dengan tujuan untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan suatu proses pembelajaran dalam mencapai kompetensi dasar. Pelaksanaan kegiatan ini dalam

⁶⁵ 'Nur Azizah, Guru Pendamping Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung (Wawancara Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung), 13 Januari 2024. 10.00 WIB'.

pembelajaran hendaknya dilakukan dengan interaktif, inspirasi dan menyenangkan.

Setelah kegiatan pembukaan selesai, guru pendamping akan menyampaikan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung kali ini adalah menulis dan membaca. Kemudian guru pendamping akan membagikan teks bacaan “gotong royong”, peserta didik diberi waktu untuk latihan membaca secara sendiri terlebih dahulu. Guru akan menanyakan siapa yang sudah selesai membaca, kemudian menanyakan kepada peserta didik apa judul dari teks tersebut. Guru juga akan mengaitkan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan gotong royong.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peserta didik membaca teks yang cukup banyak, terdapat dua kalimat pada teks bacaan “gotong royong”. Apabila dalam teks tidak terdapat tanda baca akan menyulitkan peserta didik dan membingungkan peserta didik dalam membaca teks tersebut.⁶⁶

3) Kegiatan Penutup

Pada tahap ini guru akan mengakhiri kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler CaLisTung dengan membaca hamdallah serta salam penutup.

Berikut ini pelaksanaan pembelajaran berhitung pada kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SD IT Al-Munawwar Panyabungan :

⁶⁶ ‘Lisda Khairani, Wali Kelas 1 Di SD IT Al-Munawwar Panyabungan (Wawancara Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung), Sabtu 13 Januari 2024. 10.00 WIB.’

1) Kegiatan Awal

Dalam tahap ini guru akan membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan menyapa peserta didik. Selain itu, guru akan memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Setelah kegiatan awal selesai, guru pendamping akan menyampaikan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung kali ini adalah mengenai berhitung. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru akan melakukan suatu permainan berupa soal cerita. Peserta didik diminta untuk menyimak “penjumlahan dan pengurangan bersusun” yang disampaikan oleh guru pendamping. Adanya permainan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang ditugaskan oleh guru.⁶⁷

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti guru akan memberikan lembar soal kepada peserta didik dan memberikan contoh bagaimana cara mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Setelah peserta didik sudah paham apa yang telah disampaikan oleh guru, peserta didik akan diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Pada saat mengerjakan soal peserta didik aktif bertanya tentang soal yang dikerjakan.

Selanjutnya guru akan memberikan soal tambahan kepada peserta didik, guru akan membacakan 2 soal dan peserta didik diminta

⁶⁷ Lisda Khairani, Wali kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan (wawancara Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung), Senin, 15 Januari 2024. 09.00 WIB.’

untuk menuliskan soal yang dibacakan pada halaman berikutnya pada lembar soal yang diberikan oleh guru. Peserta didik diminta untuk mengerjakan sendiri tanpa meminta bantuan dari guru maupun temannya. Setelah selesai, lembar soal akan dikoreksi dan dinilai oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan berhitung dalam kegiatan ekstrakurikuler membaca, menulis, dan berhitung, tahap yang telah dilakukan oleh guru ibu Nur Azizah selaku guru pendamping ekstrakurikuler membaca, menulis, dan berhitung sudah sesuai dengan berhitung permulaan berdasarkan kemampuan intelektual peserta didik kelas 1 berkaitan dengan teori tahapan berhitung permulaan yaitu peserta didik sudah berada dalam tahap mengenal lambang atau angka-angka. Pada tahap mengenal lambang atau angka-angka ini peserta didik mampu menggambarkan konsep angka atau bilangan dalam pembelajaran matematika, yaitu dengan menggambarkan konsep bentuk jam yang ada di dalam kelas. Kemudian peserta didik sudah menguasai konsep bilangan atau angka-angka dalam matematika seperti dapat mengerjakan operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana dalam pembelajaran.

Adapun perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yaitu:

1) Posisi Tempat Duduk

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung guru akan membuat posisi tempat duduk se-nyaman mungkin untuk peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru akan membuat posisi tempat duduk dengan bentuk melingkar. Dengan tujuan untuk lebih mudah memantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan dengan tujuan agar kegiatan mengajar dapat berjalan dengan baik dan berlangsung dengan nyaman. Pengaturan tempat duduk di dalam kelas juga dapat mempengaruhi fokus dan tingkah laku peserta didik.

2) Soal Latihan

Guru akan memberikan materi dan soal latihan yang berisikan operasi penjumlahan, pengurangan serta soal cerita. Setelah kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung selesai guru akan mengevaluasi kegiatan CaLisTung Khususnya kelas 1. Evaluasi adalah suatu proses identifikasi dalam mengukur apakah kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan apa yang dicapai. Untuk mengetahui dari setiap peserta didik, dapat dilihat dari perkembangan proses pembelajaran yang berlangsung setelah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Apakah ada perbedaan setelah dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung.

Idealnya berdasarkan informasi yang diberikan ibu Nur Azizah selaku pendamping kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung mengatakan bahwa,

“Untuk evaluasi biasanya di setiap pertemuan selalu ada soal latihan, sementara untuk evaluasi biasanya dari koordinator yang menanyakan program dari setiap peserta didik apakah peserta didik paham tentang materi dan soal yang diberikan oleh guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung.⁶⁸

Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur dan mempertimbangkan hasil belajar yang telah dicapai peserta didik setelah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dalam upaya untuk mencapai tujuan kegiatan Calistung yaitu untuk mempercepat kemampuan membaca, menulis, dan berhitung peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa, peserta didik kelas 1 dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dikatakan sudah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan CaLisTung yaitu dalam kegiatan menulis peserta didik sudah mampu menuliskan nama mereka sendiri dan mampu menuliskan jawaban soal yang diberikan oleh guru. Peserta didik mampu menuliskan angka mulai dari 1-10 hal ini dapat dibuktikan bahwa peserta didik mampu menuliskan angka yang dibacakan oleh gurunya dalam soal cerita tentang materi berhitung serta mampu menuliskan angka jawaban yang benar dalam soal cerita.

⁶⁸ ‘Nur Azizah, Guru Pendamping Ekstrakurikuler CaLisTung (Wawancara Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung), Senin 15 Januari 2024. 10.00 WIB.’

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil bahwa, peserta didik kelas 1 dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dinyatakan sudah berhasil sesuai dengan indikator CaLisTung yaitu dalam kegiatan membaca peserta didik kelas 1 mampu membedakan antara huruf yang satu dengan yang lainnya, dapat membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama, dapat membedakan kata yang memiliki suku kata yang sama hal ini dibuktikan ketika guru pendamping menuliskan kata dalam kertas Hvs dan masing-masing peserta didik diminta untuk membaca kata yang telah dituliskan dalam kertas Hvs tersebut.

Kemudian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa, peserta didik kelas 1 dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dikatakan sudah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan CaLisTung yaitu dalam kegiatan berhitung peserta didik kelas 1 mampu membedakan angka yang satu dengan yang lain, mampu membedakan angka satuan, puluhan dan ratusan, mampu menyebutkan urutan bilangan dengan baik dan benar.

Hasil dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung terdapat banyak perkembangan yang dialami oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan

pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Lisda Khairani mengatakan bahwa:

“Setelah terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung alhamdulillah banyak sekali perubahan yang terjadi pada setiap peserta didik tersebut. Dari awalnya 10 siswa yang belum lancar dalam membaca, menulis dan berhitung dengan baik dan benar sekarang sudah bisa membaca, menulis dan berhitung, tetapi masih ada 3 siswa yang membaca, menulis, dan berhitungnya belum lancar.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Nur Azizah mengatakan bahwa, Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung terdapat banyak perkembangan yang dialami oleh siswa, dari yang awalnya terdapat 10 siswa yang belum lancar membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dan benar sekarang hanya terdapat 3 peserta didik yang membaca, menulis, dan berhitung belum baik. Sementara untuk peserta didik yang dulunya belum bisa CaLisTung dengan baik dan benar sekarang sudah mengalami perubahan yang lebih baik. Oleh karena itu. Keberhasilan dari suatu kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung diwujudkan dengan adanya beberapa peserta didik yang menjuarai perlombaan membaca tingkat SD.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung

Berdasarkan Wawancara peneliti dengan ibu Nur Azizah mengatakan bahwa sejauh ini dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SD IT Al-Munawwar Panyabungan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung diantaranya:

⁶⁹ ‘Nur Azizah, Guru Pendamping Ekstrakurikuler CaLisTung (Wawancara Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung), Selasa, 16 Januari 2024. 10.00 WIB.’

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukungnya yaitu antara lain: adanya faktor guru, tersedianya sarana prasarana yang memadai, faktor siswa, serta adanya perhatian orang tua.

1) Faktor guru

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai teladan bagi peserta didik, tetapi juga berperan sebagai pengelola pembelajaran di dalam suatu pembelajaran. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Sehingga keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru.

2) Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, serta perlengkapan sekolah. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya penerpan sekolah, ruang belajar, perpustakaan, kamar mandi dan lain sebagainya. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan hal terpenting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

3) Faktor siswa, sama halnya dengan faktor guru yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung tersebut.

4) Dukungan orangtua, dukungan ini merupakan faktor terpenting bagi peserta didik pada saat belajar. Orang tua harus memenuhi kebutuhan

yang diperlukan peserta didik saat belajar. Peran orang tua sangat diperlukan pada proses perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nur Azizah dan Ibu Lisda Khairani maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yang diadakan di SD IT Al-Munawwar Panyabungan terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung berjalan dengan baik. Adapun faktor yang terdapat yaitu diantaranya faktor guru, sarana dan prasarana, faktor siswa, dan dukungan orangtua.

b) Faktor Penghambat

Dalam suatu keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung ditentukan oleh faktor guru, sarana dan prasarana, faktor siswa, dan dukungan orang tua. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dapat berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaan masih ada beberapa faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yakni:

- 1) Adanya peserta didik yang sulit berkonsentrasi serta adanya peserta didik yang mengganggu teman bahkan adanya peserta didik yang asik sendiri, sehingga menyebabkan terlambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- 2) Adanya peserta didik yang seharusnya membutuhkan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung sering tidak masuk.

Idealnya berdasarkan informasi dari Ibu Nur Azizah, faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yaitu adanya

sebagian peserta didik yang kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung, serta adanya sebagian peserta didik yang seharusnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung akan tetapi tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung.

Dari beberapa hambatan yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yang diadakan di SD IT A-Munawwar Panyabungan terdapat upaya yang dilakukan oleh guru pendamping yaitu dengan melakukan *ice breaking* ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara untuk mengatasi peserta didik yang *hiperaktif* guru akan memberikan teguran dengan baik dengan tujuan untuk mengubah perilaku dari peserta didik yang memiliki sifat *hiperaktif*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung (Membaca, Menulis dan berhitung) Siswa Kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dan diselenggarakan oleh seorang guru yang memiliki kemampuan berkompeten sesuai dengan bidangnya untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, pengembangan, keterampilan peserta didik dengan menggali minat, bakat, dan potensi yang dimiliki peserta didik dan dilaksanakan secara berkala pada waktu yang ditentukan. Ekstrakurikuler memiliki empat fungsi seperti yang disebutkan dalam teori Albertus mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung pada satuan pendidikan memiliki empat fungsi utama yaitu fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan fungsi persiapan karir.

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan di luar kegiatan inti sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal adalah ekstrakurikuler CaLisTung. Ekstrakurikuler CaLisTung merupakan singkatan dari membaca, menulis, dan berhitung, ketiga hal ini sebagai kemampuan dasar yang penting dan harus dimiliki oleh setiap peserta didik dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam mempelajari hal-hal yang tingkat kesulitannya lebih tinggi. Seperti dalam teori Hidayat, mengatakan bahwa ekstrakurikuler CaLisTung merupakan suatu pembelajaran dalam bidang membaca, menulis, dan berhitung permulaan

melalui kegiatan bermain untuk menyerap pikiran, dan kehendak peserta didik melalui tulisan dan ucapan yang baik. Adanya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dapat mendukung peserta didik dalam pembelajaran. Pengembangan CaLisTung ini berupa pengembangan mempercepat kemampuan bahasa dan kognitif peserta didik. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung antara lain untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, dimana dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dapat memperbaiki pengetahuan peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.

Peserta didik yang belum memiliki kemampuan CaLisTung yang baik akan mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dalam satuan pendidikan, karena dengan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi peserta didik, serta dapat mengembangkan minat, bakat, dan keahlian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membantu memperbaiki kualitas hubungan sosial, memberikan hiburan, serta mempersiapkan diri peserta didik untuk masa depannya.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler membaca, menulis, dan berhitung yang dilaksanakan seorang pendidik sudah berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SD IT Al-Munawwar Panyabungan sesuai dengan teori Mardhatillah, diantaranya yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Pada kegiatan awal, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, baik itu ketika mengajar materi membaca, menulis, dan berhitung seorang pendidik melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar, kehadiran, dan memberikan motivasi kepada peserta didik, dan kadang-kadang guru memberikan *ice breaking* dengan tujuan untuk membangkitkan semangat dan konsentrasi dari setiap peserta didik.

Pada kegiatan inti, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam materi membaca, menulis, dan berhitung langkah yang telah dilakukan oleh guru pendamping ekstrakurikuler sudah sesuai dengan membaca permulaan berdasarkan kemampuan intelektual peserta didik dengan teori Eko, yaitu sudah berada pada tahap membaca gambar. Peserta didik dapat menemukan kata yang berhubungan dengan gambar yang mereka lihat, sementara kegiatan membaca dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik membaca teks lebih banyak. Teks yang cukup banyak dan tidak ada tanda baca koma pada bacaan menyulitkan dan membuat bingung peserta didik dalam membaca teks.

Pada materi menulis, perkembangan peserta didik sudah berada pada tahap menulis huruf lepas. Huruf lepas yang dimaksud yaitu huruf kecil, karena peserta didik kelas 1 masih belajar menulis dengan huruf kecil.

Sementara untuk pada materi berhitung, guru akan melaksanakan pengenalan angka dengan baik. Pada kegiatan berhitung dalam ekstrakurikuler CaLisTung tahapan yang dilakukan oleh guru pendamping sudah sesuai dengan berhitung permulaan berdasarkan teori Neti Herawati, yaitu berada

pada tahap mengenal lambang angka. Pada tahapan ini peserta didik mampu menggambarkan konsep bilangan, Adapun konsep bilangan yang dimaksud yaitu peserta didik dapat mengerjakan operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung sudah sesuai dengan berhitung permulaan berdasarkan kemampuan intelektual peserta didik kelas 1 terkait dengan teori Neti Herawati, yaitu peserta didik sudah berada pada tahap mengenal lambang angka. Pada tahapan ini peserta didik mampu menggambarkan konsep garis bilangan lurus, lengkung dan peserta didik sudah menguasai konsep bilangan dan peserta didik mampu membedakan puluhan dan satuan.

Pada tahap akhir, guru akan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup. Kegiatan tersebut sesuai dengan teori Dolong, yaitu tentang komponen-komponen pembelajaran diantaranya yaitu tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar, media, dan evaluasi. Tujuan awal diadakannya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung ini bertujuan untuk sebagai usaha seorang guru dalam mempercepat perkembangan kemampuan dari peserta didik dalam bidang membaca, menulis, dan berhitung dengan baik, sehingga peserta didik tidak tertinggal dalam pembelajaran. Selain itu juga kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan menjadi penunjang prestasi akademik peserta didik.

Metode yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung juga bervariasi diantaranya yaitu metode ceramah,

metode kompetisi, metode latihan, dan metode belajar sambil bermain. Selain metode pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik dalam kegiatan CaLisTung, maka untuk menunjang kelancaran kegiatan diperlukan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sebagai sarana berupa alat-alat yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, adapun media yang digunakan dalam ekstrakurikuler CaLisTung berupa media gambar dan kartu-kartu angka dan huruf.

Setelah kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung selesai, guru akan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dengan tujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana perkembangan peserta didik setelah melaksanakan atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung tersebut. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dikatakan sudah berhasil sesuai dengan teori Siti Habsari, yaitu dalam kegiatan berhitung peserta didik sudah mampu membedakan angka yang satu dengan yang lainnya dibuktikan dengan mampu menuliskan angka dari soal yang dibacakan oleh guru dalam materi berhitung. Peserta didik mampu menyebutkan urutan bilangan dengan benar, peserta didik mampu memberikan nilai bilangan pada banyaknya suatu benda, misalnya guru akan memberikan 5 buah pensil pada peserta didik, guru akan meminta peserta didik untuk menghitung berapa banyak pensil yang diberikan oleh guru, peserta didik mampu membedakan jumlah benda yang paling banyak dan sedikit, serta peserta didik mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sederhana.

Kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung sudah berjalan dengan baik. Keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung ditandai dengan beberapa peserta didik yang telah menjuarai perlombaan Matematika dan membaca tingkat SD, sehingga kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung ini tetap dilanjutkan dengan tujuan agar sekolah membuat dokumen perencanaan kegiatan ekstrakurikuler agar terlaksana lebih baik lagi ke depannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung (CaLisTung) Siswa Kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukungnya yaitu antara lain: adanya faktor guru, tersedianya sarana prasarana yang memadai, faktor siswa, serta adanya perhatian orang tua.

1) Faktor guru

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai teladan bagi peserta didik, tetapi juga berperan sebagai pengelola pembelajaran di dalam suatu pembelajaran. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Sehingga keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru.

2) Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, serta perlengkapan sekolah. Sementara prasarana adalah segala sesuatu

yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya penerapan sekolah, ruang belajar, perpustakaan, kamar mandi dan lain sebagainya. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan hal terpenting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

- 3) Faktor siswa, sama halnya dengan faktor guru yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung tersebut.
- 4) Dukungan orang tua, dukungan ini merupakan faktor terpenting bagi peserta didik pada saat belajar. Orang tua harus memenuhi kebutuhan yang diperlukan peserta didik saat belajar. Peran orang tua sangat diperlukan pada proses perkembangan anak.

b. Faktor Penghambat

- 1) Adanya peserta didik yang sulit berkonsentrasi serta adanya peserta didik yang mengganggu teman bahkan adanya peserta didik yang asik sendiri, sehingga menyebabkan terlambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- 2) Adanya peserta didik yang seharusnya membutuhkan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung sering tidak masuk.

Berdasarkan hambatan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SD IT Al-Munawwar Panyabungan, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru pendamping diantaranya:

- a. Guru akan memberikan *ice breaking* ketika pembelajaran CaLisTung akan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengatasi peserta didik yang hiperaktif,

guru akan memberikan teguran dengan baik semisalnya masih belum ada perubahan sikap guru akan memberikan peringatan seperti tidak diperbolehkan istiharat.

- b. Untuk peserta didik yang sering tidak masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung, guru memberikan tambahan sendiri ketika pulang sekolah yaitu seminggu diambil 2 kali dalam kurun waktu kurang lebih 15-20 menit.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penmelitian yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian. Namun, dalam mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, maka peneliti merasa masih banyak keterbatasan maupun kekurangan dalam hasil penelitian ini. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam menyusun skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, dan literatur yang dimiliki
2. Peneliti tidak bisa menjamin bahwa jawaban dari responden sesuai dengan kenyataannya yang ada.
3. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan oleh guru dan peserta didik pada saat observasi dan wawancara.

Dari keterbatasan dan hambatan yang dihadapi peneliti tidak akan menghalangi peneliti untuk menyelesaikan penelitian, dan dengan kemampuan serta usaha dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler membaca, menulis, dan berhitung (CaLisTung) di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler membaca, menulis, dan berhitung (CaLisTung) di SD IT Al-Munawwar Panyabungan yaitu kegiatan CaLisTung dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 08.30-10.00 WIB. Beberapa langkah yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yaitu perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan jadwal dan materi serta soal latihan oleh koordinator ekstrakurikuler CaLisTung.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta terdapat beberapa komponen pembelajaran yang mendukung kegiatan CaLisTung diantaranya yaitu tujuan pembelajaran CaLisTung yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung peserta didik. Materi disesuaikan dengan materi pembelajaran di sekolah dengan dua minggu untuk materi membaca dan menulis serta dua minggu untuk materi berhitung. Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yaitu menggunakan metode ceramah, metode kompetis, metode latihan dan metode belajar sambil bermain. Media yang biasa digunakan yaitu media gambar, media kartu-kartu angka dan

huruf. Evaluasi yang dilakukan guru yaitu berupa tes tertulis yang akan dicantumkan pada keberhasilan dalam ekstrakurikuler CaLisTung dan nilai raport.

2. Faktor pendukung implementasi kegiatan ekstarkurikuler CaLisTung di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang berasal dari input peserta didik yaitu dengan adanya semangat dalam diri peserta didik untuk ikut serta dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung, adanya dukungan dari orang tua untuk memotivasi peserta didik agar semangat dalam proses pembelajaran dan berkomitmen dalam mengikuti CaLisTung, sementara dari unit sekolah yaitu adanya guru pendamping dan koordinator ekstrakurikuler CaLisTung yang bertanggung jawab dan berkompeten .

Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yaitu diantara adanya peserta didik yang sulit dalam berkonsentrasi, asik sendiri dan adanya peserta didik yang mengganggu temannya pada saat belajar, sehingga menyebabkan terlambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, serta adanya peserta didik yang seharusnya membutuhkan ekstrakurikuler CaLisTung sering tidak masuk.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, maka peneliti memberikan saran kepada pihak yang

terkait dengan hasil penelitian ini guna memperbaiki kualitas di masa yang akan datang. adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Memperbanyak referensi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk agar pembelajaran tidak monoton.
 - b. Sebaiknya guru rutin dalam menuliskan hasil pencapaian peserta didik untuk mengetahui perkembangan dari peserta didik setelah melaksanakan atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah.
 - c. Melengkapi media pembelajaranyang dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
2. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan rancangan pembelajaran (RPP) dengan tujuan untuk kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dapat berjalan secara efektif.
 - b. Membuat buku perencanaan kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan berjalan dengan sistematis.
3. Bagi Siswa di SD IT Al-Munawwar Panyabungan, diharapkan agar lebih giat belajar dan terus meningkatkan kemampuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddindan Beni Ahmad Saebani. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia)
- Albert Efendi, Pohan. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Dengan Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa Tengah: CV Samu Untung)
- Anisah, Amirotul. (2019). *Pengembangan Kemampuan Berhitung Permulaan* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya)
- Ari Suci Cahyaning Rizki.(2022). Afakhrul Masud Bakhtiar, ‘Problematika Membaca, Menulis, Dan Berhitung (CaLisTung) Pada Peserta Didik Kelas Rendah Sekolah Dasar’, 13.2
- Arifudin, Opan. (2022). ‘Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik’, *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.3, 829–37 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>>
- Azizan, Maulana Arafat Lubis & Nashran. (2022). ‘Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tapanuli Tengah’, September, 9–11
- Azizan Nasran, Lubis Maulana Arafat. (2019). *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru,)
- D I Raudatul Athfal An-nuur and Subang Jawa Barat, ‘ISSN : 2580 – 4197 (Print)’, 4197
- Dalman. (2018). *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,)
- Dalyono. (2019). M., *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,)
- Damai, Krissandi A. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD* (Jakarta: Media Maxima)
- Desak Putu Anom Jawanati(2018). ‘Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kartu Kata Dalam Permainan Domino Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca, Menulis Permulaan Siswa.’, *E-Jurnal Program Pascasarjana Jurusan Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha*, 3
- Dolong. (2016). ‘Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan*, 5.2, 293–300
- Eko Kuntarto. (2014). *Pembelajaran Calistung* (Jambi: Depdibud)
- Ela Salsabila. (2020). *Hasil Belajar Siswa Kelas 1 di MI NU Istiqlal Ploso Jati* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Harahap, A. (2019). Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar). *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.781>.
- Iskandarwasid dan Sunendar Dadang. (2021). *Strategi Pembelajaran Bahasa*

- (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,)
- ‘Kementerian Agama Republik Indonesia. (2017). Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya,(Bogor:Halim Publishing &Distributor)’, p. 6
- Komang Ayu Febiola. (2020). ‘Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Pohon Angka’, 3, 238–48
- Kosasi, Rafli. (2018). *Profesi Keguruan* (Jakarta: PT.Rineka Cipta)
- Lexy J Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Lexy Moleong. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya)
- Lubis, Maulana Arafat. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* (Jakarta: Kencana)
- Moleong, Lexy.(2018). ‘Metodologi Penelitian Kualitatif’, p. 157
- Mulyasa E. (2020). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik Dan Implemnetasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Muri yusuf. (2018)*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan* (Jakarta: Persada Media Group)
- Ni Wayan and Others. (2021) ‘Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Video Animasi’, 9, 99–106
- ‘Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.’
- ‘Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah’
- Pratiwi, Siti Habsari. (2017). ‘Kelas Sentra: Pembelajaran Membaca, Menulis, Dan Berhitung (Calistung) Pada Sentra Persiapan Ra Al- Azhar Kota Langsa’, Juni, 120–40
- Rahmawati Fitri Puji.(2021). ‘Jurnal Basicedu’, 6.3, 5021–29
- Saipul Ambri Damanik. (2019). *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah* (Yogyakarta)
- Soekarno, Hadi. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Georafii* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia)
- Suci Rahmayani. (2023).‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Bernyanyi’, 2, 31–35

- Sugiyono. (2018). 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,240'
- Sugiyono. (2018). 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,373'
- Sugiyono. (2018). 'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,366'
- Sugiyono. (2018)., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia)
- Suryosubroto B. (2021). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta)
- 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.'
- 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional'
- Wiyani, Novan Ardy. (2018). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep,Praktek dan Strategi)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Y, Ason. (2018). 'Upaya Meningkatkan Baca, Tulis, dan Hitung Melalui Model Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Kabupaten Melawi', *Jurnal STKIP Melawi*.
- Yayah Churiah. (2018). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah* (Bandung: Prenadamedia Group.)

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Rincian Pertanyaan	Interprestasi
1.	Wawancara dengan Kepala Sekolah	
	1) Bagaimana sejarah berdirinya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SDIT Al_Munawwar Panyabungan?	
	2) Sudah berapa lama kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SDIT Al-Munawwar Panyabungan?	
	3) Apa tujuan diadakan kegiatan esktrakurikuler CaLisTung di SDIT Al-Munawwar Panyabungan?	
	4) Berapa durasi waktu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	
	5) Adakah RPP yang dibuat guru sebelum mengajar kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	
	6) Apakah ada tes untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	
	7) Bagaimana sistem penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	
	8) Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	
	9) Adakah perbedaan sebelum dan sesudah diadakan kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Al-Munawwar Panyabungan?	
	10) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	
2.	Wawancara dengan Wali Kelas	
	1) Bagaimana latar belakang didirikannya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SDIT Al-Munawwar Panyabungan?	
	2) Kelas berapa saja yang mengikuti ekstrakurikuler CaLisTung?	
	3) Apakah ada tes untuk dapat mengikuti ekstrakurikuler CaLisTung?	
	4) Bagaimana gambaran umum tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	

	5) Berapa durasi waktu ketika melaksanakan ekstrakurikuler CaLisTung?	
	6) Apakah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung ini memerlukan suatu RPP?	
	7) Metode pembelajaran apa yang digunakan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	
	8) Apakah media pembelajaran yang digunakan ibu dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	
	9) Bagaimana sistem penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	
	10) Adakah kesulitan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	
	11) Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dihadapi ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung?	
	12) Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SDIT Al-Munawwar Panyabungan?	
	13) Apakah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung pernah menjuarai perlombaan antar sekolah dasar?	
3.	Wawancara dengan siswa kelas 1	
	1) Apakah ananda menyukai kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	
	2) Berapa kali pertemuan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dilaksanakan dalam satu minggu?	
	3) Pernahkah ananda merasakan kesulitan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	
	4) Apakah ananda secara sukarela mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di sekolah?	
	5) Apakah ananda merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran	

	di sekolah?	
	6) Apakah ananda senang jika diajak menulis kalimat pendek dengan baik dan benar?	
	7) Apakah ananda mampu menyebutkan urutan bilangan dengan benar?	
	8) Apakah ananda mampu membaca dengan lancar tanpa berbata-bata?	
	9) Apakah ananda mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan bilangan dengan benar?	
	10) Apakah ananda mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	

Lampiran 2

Pedoman Observasi

Nama : NURUL ILMI
 Nim : 2020500001
 Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca,
 Menulis, dan Berhitung (CaLisTung) Siswa Kelas I di
 SDIT Al-Munawwar Panyabungan
 Hari/ Tanggal :

No.	Aspek-aspek yang diamati	Pernyataan	Hasil Pengamatan			
			Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1.	Partisipasi Siswa	Guru menggunakan media dengan tujuan membuat siswa lebih aktif, efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung				
2.	Ketersediaan Materi	Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung				
3.	Konsistensi	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar, serta memberikan motivasi kepada peserta didik				
4.	Kreativitas	Guru memberikan ice breaking				
5.	Kerja sama	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pembelajaran				
6.	Variasi dalam Pengajaran	Guru menggunakan metode yang tepat dan menarik perhatian siswa				
7.	Keterlibatan	Guru menjelaskan materi				

	Siswa	yang mudah dipahami peserta didik				
8.	Keterlibatan Interaktif	Peserta didik aktif bertanya kepada guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung				
9.	Umpan Balik Positif	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik				
10.	Efektivitas Pembelajaran	Guru melakukan kegiatan penutup				

Pedoman Observasi

Indikator keberhasilan Membaca, Menulis, dan Berhitung

No.	Indikator keberhasilan CaLisTung	Hasil Pengamatan			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Peserta didik mampu membaca dengan lancar				
2.	Peserta didik mampu menguasai pengetahuan tentang huruf dan mampu mempraktikkan dalam membaca				
3.	Peserta didik mampu menuliskan angka 1-10				
4.	Peserta didik mampu menuliskan huruf abjad				
5.	Peserta didik mampu mengenal huruf dan rangkaiannya seperti suku kata, kata, dan kalimat				
6.	Peserta didik mampu menuliskan huruf, suku kata, dan kalimat sesuai dengan ejaan yang benar				
7.	Peserta didik mampu menuliskan nama sendiri dengan benar				
8.	Peserta didik mampu membedakan antara huruf yang satu dengan yang lain				
9.	Peserta didik mampu membedakan kata yang memiliki awal huruf yang sama				
10.	Peserta didik mampu membedakan kata yang memiliki awal suku kata awal yang sama				
11.	Peserta didik mampu mengenal konsep bilangan dan mampu membedakan angka yang satu dengan yang lain				
12.	Peserta didik mampu menyebutkan urutan bilangan dengan benar				
13.	Peserta didik mampu membuat urutan bilangan dengan benar				
14.	Peserta didik mampu memberikan nilai bilangan pada banyaknya suatu benda				
15.	Peserta didik mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan benar				
16.	Peserta didik mampu membedakan jumlah benda yang paling banyak dan sedikit				

Keterangan:

Kurang = 1 Baik = 3
 Cukup = 2 Sangat Baik = 4

Lampiran 3

Pedoman Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung (CaLisTung) Siswa Kelas I di SDIT Al-Munawwar Panyabungan

No	Kegiatan	Deskripsi
1	Diskusi Buku	Mengadakan diskusi tentang buku pilihan
2	Menulis Esai	Menulis esai tentang topik yang menarik perhatian siswa
3	Permainan Matematika	Bermain permainan yang melibatkan operasi matematika dasar terutama dalam penjumlahan dan pengurangan
4	Kelompok Baca	Membentuk kelompok baca untuk saling berbagi dan menganalisis cerita
5	Lomba Menulis Cerpen atau Puisi	Kompetensi menulis cerita pendek atau puisi dengan tema tertentu
6	Kuis Matematika dan Bahasa	Kuis interaktif menguji pemahaman matematika dan keterampilan bahasa
7	Sesi Tutoring	Waktu tambahan dalam membantu peserta didik dalam memahami konsep matematika atau menulis
8	Kegiatan perpustakaan keliling	Mengunjungi perpustakaan dengan tujuan untuk mendorong minat baca siswa

Lampiran 4**Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung
(CaLisTung) Siswa Kelas I di SDIT Al-Munawwar Panyabungan**

No	Hari	Waktu	Kegiatan	Pembina
1	Sabtu	08:30-10:00	Membaca, dan Menulis	Nur Azizan, S.Pd
2	Sabtu	08:30-10:00	Berhitung	Nur Azizan, S.Pd
3	Sabtu	08:30-10:00	Membaca, dan Menulis	Nur Azizan, S.Pd
4	Sabtu	08:30-10:00	Berhitung	Nur Azizan, S.Pd

Lampiran 5

Aturan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung (CaLisTung) Siswa Kelas I di SDIT Al-Munawwar Panyabungan

No	Aturan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung Siswa Kelas I
1	Berpartisipasi aktif dalam sesi membaca buku secara bersama
2	Menulis dengan menggunakan huruf sederhana dan kalimat pendek
3	Berpartisipasi dalam permainan matematika yang melibatkan angka 1-10
4	Mengikuti dengan antusias kegiatan kelompok membaca dan berdiskusi
5	Berusaha untuk melibatkan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler
6	Mendengarkan cerita dengan penuh perhatian selama sesi membaca
7	Menggambar sederhana dan menulis kata-kata yang sudah dikenal
8	Mengenal angka 1-10 serta menghitung jumlah benda dengan tepat
9	Berpartisipasi dalam permainan memori dengan kartu angka maupun kartu huruf
10	Berbagi cerita singkat tentang buku yang telah dibaca dengan teman

Lampiran 6

Tabel Nilai Siswa Kelas I SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Sebelum Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung (CaLisTung)

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Afifah Hamdi Rangkuti	75	Tuntas
2	Ahmad Fadli Lubis	80	Tuntas
3	Alfi Sahri Yasin DLT	60	Tidak Tuntas
4	Amira Salsabila Harahap	75	Tuntas
5	Ayyas Ahmad Rambe	90	Tuntas
6	Azka Dina Khanza	90	Tuntas
7	Alif Devran Fahreza	80	Tuntas
8	Dina Supriatna	70	Tidak Tuntas
9	Hayfa Maritza Zelmira	70	Tidak Tuntas
10	Mhd Haris Hasibuan	60	Tidak Tuntas
11	Muhammad Nabil Arrizki	85	Tuntas
12	Mayza Almira Yasmin	50	Tidak Tuntas
13	Mikaila Azzahra	80	Tuntas
14	Muhammad	55	Tidak Tuntas
15	Nabila Husein Rangkuti	60	Tidak Tuntas
16	Omer Harahap	55	Tidak Tuntas
17	Rafif Akbar Hasibuan	85	Tuntas
18	Rizki Al-Munawi	70	Tidak Tuntas
19	Suci Ramadani	90	Tuntas
20	Umar Syarif As-Syahbani	85	Tuntas
21	Winda Khairani	70	Tidak Tuntas
22	Windi Khairani	75	Tuntas

Panyabungan 19 Juni 2021
Wali Kelas

Lisda Khairani Nasution,
S.Pd
NUPTK. 2559772673230093

Lampiran 7

Tabel Nilai Siswa Kelas I SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Setelah Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung (CaLisTung)

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Afifah Hamdi Rangkuti	75	Tuntas
2	Ahmad Fadli Lubis	80	Tuntas
3	Alfi Sahri Yasin DLT	75	Tuntas
4	Amira Salsabila Harahap	75	Tuntas
5	Ayyas Ahmad Rambe	90	Tuntas
6	Azka Dina Khanza	90	Tuntas
7	Alif Devran Fahreza	80	Tuntas
8	Dina Supriatna	75	Tuntas
9	Hayfa Maritza Zelmira	75	Tuntas
10	Mhd Haris Hasibuan	70	Tidak Tuntas
11	Muhammad Nabil Arrizki	85	Tuntas
12	Mayza Almira Yasmin	70	Tidak Tuntas
13	Mikaila Azzahra	80	Tuntas
14	Muhammad	70	Tidak Tuntas
15	Nabila Husein Rangkuti	80	Tuntas
16	Omer Harahap	80	Tuntas
17	Rafif Akbar Hasibuan	85	Tuntas
18	Rizki Al-Munawi	80	Tuntas
19	Suci Ramadani	90	Tuntas
20	Umar Syarif As-Syahbani	85	Tuntas
21	Winda Khairani	75	Tuntas
22	Windi Khairani	75	Tuntas

Panyabungan 10 Januari 2024
Wali Kelas

Lisda Khairani Nasution, S.Pd
NUPTK. 2559772673230093

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang dilaksanakan pada Hari Selasa, 09 Januari 2024.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SD IT Al_Munawwar Panyabungan?	Sejarah berdirinya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SD IT Al_Munawwar Panyabungan berawal dari siswa kelas 1 bagi siswa yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung itu di setiap hari Sabtu diadakan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung khusus bagi siswa yang belum mahir dalam bidang CaLisTung.
2	Sudah berapa lama kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SD IT Al-Munawwar Panyabungan?	Kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SD IT Al-Munawwar Panyabungan di mulai dari Tahun ajaran baru 2021 awal bulan Juli.
3	Apa tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SD IT Al-Munawwar Panyabungan?	Tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SD IT Al-Munawwar Panyabungan yaitu agar siswa-siswi mulai dari kelas 1-6 bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dan benar.
4	Berapa durasi waktu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Durasi waktu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yaitu sekitar 90 Menit dimulai dari pukul 08.30-10.00 WIB.
5	Adakah RPP yang dibuat guru sebelum mengajar kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Untuk RPP nya ada yang disediakan oleh guru mulai dari Tahun awal dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut khususnya untuk kelas 1 tentang pembelajaran CaLisTung.
6	Apakah ada tes untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Sejauh ini belum ada tes yang dilaksanakan, tetapi ada sebagian siswa yang dipilih oleh wali kelas yang belum bisa CaLisTung diikut sertakan dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung.
7	Bagaimana sistem penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Untuk penilaiannya kita lihat dari perkembangan di setiap minggunya, apakah perkembangan siswa itu sudah sampai mana, sudah jilid ke berapa yang bisa siswa tersebut. Jika siswa sudah bisa

		membaca ke buku besar, kita akan luluskan dan tidak ikut sertakan lagi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung tersebut.
8	Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Untuk medianya tentu sekolah sediakan, contohnya seperti kartu-kartu huruf dan angka-angka bagi siswa yang belum bisa mengenal huruf, kemudian ada juga bacaan-bacaan kecil dari origami yang bertujuan untuk membantu siswa tersebut.
9	Adakah perbedaan sebelum dan sesudah diadakan kegiatan ekstrakurikuler di SD IT Al-Munawwar Panyabungan?	Untuk perbedaannya mungkin dapat dilihat dari perkembangan siswa yang mana dulunya siswa belum bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan benar sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dan benar.
10	Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Untuk faktor pendukungnya mungkin dapat dilihat dari semangat dan keikutsertaan guru dalam membantu siswa yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung. Sementara untuk faktor penghambatnya yaitu belum ada, karna guru dan siswa sama-sama mau dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung

Panyabungan, 09 Januari 2024

Informan

Kepala Sekolah SD IT Al-Munawwar Panyabungan Pewawancara

Aida Suriani, S.Pd
NUPTK. 1945771672230190

NURUL ILMI
NIM. 2020500001

2. Hasil Wawancara dengan Wali Kelas 1 SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana latar belakang didirikannya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SD IT Al-Munawwar Panyabungan?	Didirikannya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SD IT Al-Munawwar Panyabungan di mulai dari Tahun 2021 yang di latar belakang siswa yang belum mahir dalam membaca, menulis, dan berhitung, sehingga pihak sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yang dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dan benar khususnya bagi kelas 1SD IT.
2	Kelas berapa saja yang mengikuti ekstrakurikuler CaLisTung?	Khususnya bagi kelas 1, tetapi bagi siswa yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung maka akan diikutsertakan dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung tersebut.
3	Apakah ada tes untuk dapat mengikuti ekstrakurikuler CaLisTung?	Sejauh ini belum ada tes yang dilaksanakan, tetapi ada sebagian siswa yang dipilih oleh wali kelas yang belum bisa CaLisTung diikut sertakan dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung.
4	Bagaimana gambaran umum tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Gambaran umum untuk kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung itu dilaksanakan pada hari Sabtu mulai pukul 08,30-10.00 WIB.
5	Berapa durasi waktu ketika melaksanakan ekstrakurikuler CaLisTung?	Durasi waktu ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yaitu sekitar 90 Menit dimulai dari pukul 08.30-10.00 WIB.
6	Apakah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung ini memerlukan suatu	Untuk RPP nya ada yang disediakan oleh guru mulai dari Tahun awal dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut khususnya untuk kelas 1 tentang pembelajaran CaLisTung.

	RPP?	
7	Metode pembelajaran apa yang digunakan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yaitu menggunakan metode bermain sambil bermain, metode ceramah sehingga tidak membosankan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.
8	Apakah media pembelajaran yang digunakan ibu dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Guru menggunakan media gambar, kartu-kartu huruf atau angka, media nyata seperti kelereng, buku dan lainnya dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
9	Bagaimana sistem penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari perkembangan siswa saat belajar, jika siswa sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dan benar, maka siswa dikatakan lulus/tidak ikut serta lagi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung.
10	Adakah kesulitan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Kesulitan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung ini yaitu tidak ada, dikarenakan semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung ini masih sama-sama belum bisa dalam bidang CaLisTung sehingga seorang guru bisa lebih mudah dalam mengajarkannya pada siswa.
11	Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang dihadapi ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung?	Cara mengatasi kesulitannya yaitu guru akan membagi siswa dalam 2 kelompok dan 2 guru pendamping ekstrakurikuler, sehingga mempermudah dalam pelaksanaannya.
12	Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SD IT Al-Munawwar	Untuk perbedaannya mungkin dapat dilihat dari perkembangan siswa yang mana dulunya siswa belum bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan benar sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung

	Panyabungan?	dengan baik dan benar.
13	Apakah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung pernah menjuarai perlombaan antar sekolah dasar?	Pernah, kelas 1 sebelumnya pernah mengikuti perlombaan CaLisTung tingkat SD dan alhamdulillah siswa tersebut mendapat juara.

Panyabungan, 09 Januari 2024

Informan

**Wali Kelas 1 SD IT Al-Munawwar
Panyabungan**

Pewawancara

**Lisda Khairani Nasution, S.Pd
NUPTK. 2559772673230093**

**NURUL ILMI
NIM. 2020500001**

3. Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas 1 SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Alfi Sahri Yasin DLT

Kelas : 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda menyukai kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Iya, saya suka kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung.
2	Berapa kali pertemuan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dilaksanakan dalam satu minggu?	1 kali seminggu.
3	Pernahkah ananda merasakan kesulitan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Pernah, pada saat belajar tentang berhitung.
4	Apakah ananda secara sukarela mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di sekolah?	Iya, karena saya dibimbing oleh guru, sehingga dapat membantu saya dalam belajar.
5	Apakah ananda merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?	Iya, karena dapat mempercepat saya dalam membaca, menulis, dan berhitung.
6	Apakah ananda senang jika diajak menulis kalimat pendek dengan baik dan benar?	Iya saya senang.
7	Apakah ananda mampu menyebutkan urutan bilangan dengan benar?	Iya saya mampu
8	Apakah ananda mampu membaca dengan lancar tanpa berbata-bata?	Iya saya mampu
9	Apakah ananda mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan bilangan dengan benar?	Saya kurang mampu

10	Apakah ananda mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Iya, karena setelah dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung saya bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan baik.
----	--	---

Panyabungan, 09 Januari 2024

Pewawancara

**NURUL ILMI
NIM. 2020500001**

Nama : Dina Supriatna

Kelas : 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda menyukai kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Iya, saya suka kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung.
2	Berapa kali pertemuan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dilaksanakan dalam satu minggu?	1 kali seminggu pada hari Sabtu.
3	Pernahkah ananda merasakan kesulitan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Pernah, pada saat belajar tentang membaca.
4	Apakah ananda secara sukarela mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di sekolah?	Iya, karena saya dibimbing oleh guru.
5	Apakah ananda merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?	Iya, karena dapat mempercepat saya dalam membaca, menulis, dan berhitung.
6	Apakah ananda senang jika diajak menulis kalimat pendek dengan baik dan benar?	Iya saya senang.
7	Apakah ananda mampu menyebutkan urutan bilangan dengan benar?	Iya saya mampu.
8	Apakah ananda mampu membaca dengan lancar tanpa berbata-bata?	Saya kurang mampu.
9	Apakah ananda mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan bilangan dengan benar?	Iya saya mampu
10	Apakah ananda mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Iya, karena setelah dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung saya bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan baik.

Panyabungon, 09 Januari 2024

Pewawancara

**NURUL ILMI
NIM. 2020500001**

Nama : Hayfa Maritza Zelmira

Kelas : 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda menyukai kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Iya, saya suka kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung.
2	Berapa kali pertemuan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dilaksanakan dalam satu minggu?	1 kali seminggu pada hari Sabtu.
3	Pernahkah ananda merasakan kesulitan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaListung?	Pernah, pada saat belajar tentang membaca.
4	Apakah ananda secara sukarela mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di sekolah?	Iya, karena saya dibimbing oleh guru, sehingga dapat membantu saya dalam belajar.
5	Apakah ananda merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?	Iya, karena dapat mempercepat saya dalam membaca, menulis, dan berhitung.
6	Apakah ananda senang jika diajak menulis kalimat pendek dengan baik dan benar?	Iya saya senang.
7	Apakah ananda mampu menyebutkan urutan bilangan dengan benar?	Kurang mampu.
8	Apakah ananda mampu membaca dengan lancar tanpa berbata-bata?	Saya kurang mampu.
9	Apakah ananda mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan bilangan dengan benar?	Iya saya mampu
10	Apakah ananda mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Iya, karena setelah dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung saya bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan baik.

Panyabungan, 09 Januari 2024

Pewawancara

**NURUL ILMI
NIM. 2020500001**

Nama : Mhd Haris Hasibuan

Kelas : 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda menyukai kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Iya, saya suka kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung.
2	Berapa kali pertemuan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dilaksanakan dalam satu minggu?	1 kali seminggu pada hari Sabtu.
3	Pernahkah ananda merasakan kesulitan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaListung?	Pernah, pada saat belajar tentang membaca.
4	Apakah ananda secara sukarela mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di sekolah?	Iya, karena saya dibimbing oleh guru, sehingga dapat membantu saya dalam belajar.
5	Apakah ananda merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?	Iya, karena dapat mempercepat saya dalam membaca, menulis, dan berhitung.
6	Apakah ananda senang jika diajak menulis kalimat pendek dengan baik dan benar?	Iya saya senang.
7	Apakah ananda mampu menyebutkan urutan bilangan dengan benar?	Belum mampu.
8	Apakah ananda mampu membaca dengan lancar tanpa berbata-bata?	Iya saya mampu.
9	Apakah ananda mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan bilangan dengan benar?	Iya saya mampu
10	Apakah ananda mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Iya, karena setelah dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung saya bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan baik.

Panyabungan, 09 Januari 2024

Pewawancara

**NURUL ILMI
NIM. 2020500001**

Nama : Mayza Almira Yasmin

Kelas : 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda menyukai kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Iya, saya suka kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung.
2	Berapa kali pertemuan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dilaksanakan dalam satu minggu?	1 kali seminggu.
3	Pernahkah ananda merasakan kesulitan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Tidak, karena saya dibimbing oleh guru, sehingga dapat membantu saya dalam belajar.
4	Apakah ananda secara sukarela mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di sekolah?	Iya, karena saya dibimbing oleh guru, sehingga dapat membantu saya dalam belajar.
5	Apakah ananda merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?	Iya, karena dapat mempercepat saya dalam membaca, menulis, dan berhitung.
6	Apakah ananda senang jika diajak menulis kalimat pendek dengan baik dan benar?	Iya saya senang.
7	Apakah ananda mampu menyebutkan urutan bilangan dengan benar?	Belum mampu.
8	Apakah ananda mampu membaca dengan lancar tanpa berbata-bata?	Iya saya mampu.
9	Apakah ananda mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan bilangan dengan benar?	Iya saya mampu
10	Apakah ananda mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Iya, karena setelah dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung saya bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan baik.

Panyabungan, 09 Januari 2024

Pewawancara

**NURUL ILMI
NIM. 2020500001**

Nama : Muhammad

Kelas : 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda menyukai kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Iya, saya suka kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung.
2	Berapa kali pertemuan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dilaksanakan dalam satu minggu?	1 kali seminggu.
3	Pernahkah ananda merasakan kesulitan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Tidak, karena saya dibimbing oleh guru.
4	Apakah ananda secara sukarela mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di sekolah?	Iya, karena saya dibimbing oleh guru, sehingga dapat membantu saya dalam belajar.
5	Apakah ananda merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?	Iya, karena dapat mempercepat saya dalam membaca, menulis, dan berhitung.
6	Apakah ananda senang jika diajak menulis kalimat pendek dengan baik dan benar?	Iya saya senang.
7	Apakah ananda mampu menyebutkan urutan bilangan dengan benar?	Belum mampu.
8	Apakah ananda mampu membaca dengan lancar tanpa berbata-bata?	Belum mampu.
9	Apakah ananda mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan bilangan dengan benar?	Belum mampu
10	Apakah ananda mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Iya, karena setelah dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung saya bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan baik.

Panyabungan, 09 Januari 2024

Pewawancara

**NURUL ILMI
NIM. 2020500001**

Nama : Nabila Husein Rangkuti

Kelas : 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda menyukai kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Iya, saya suka kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung.
2	Berapa kali pertemuan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dilaksanakan dalam satu minggu?	1 kali seminggu pada hari Sabtu.
3	Pernahkah ananda merasakan kesulitan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Pernah dalam bidang berhitung.
4	Apakah ananda secara sukarela mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di sekolah?	Iya, karena saya dibimbing oleh guru, sehingga dapat membantu saya dalam belajar.
5	Apakah ananda merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?	Iya, karena dapat mempercepat saya dalam membaca, menulis, dan berhitung.
6	Apakah ananda senang jika diajak menulis kalimat pendek dengan baik dan benar?	Iya saya senang.
7	Apakah ananda mampu menyebutkan urutan bilangan dengan benar?	Belum mampu.
8	Apakah ananda mampu membaca dengan lancar tanpa berbata-bata?	Iya saya mampu.
9	Apakah ananda mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan bilangan dengan benar?	Belum mampu
10	Apakah ananda mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Iya, karena setelah dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung saya bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan baik.

Panyabungan, 09 Januari 2024

Pewawancara

**NURUL ILMI
NIM. 2020500001**

Nama : Omer Harahap

Kelas : 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda menyukai kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Iya, saya suka kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung.
2	Berapa kali pertemuan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dilaksanakan dalam satu minggu?	1 kali seminggu .
3	Pernahkah ananda merasakan kesulitan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Pernah dalam bidang membaca.
4	Apakah ananda secara sukarela mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di sekolah?	Iya, karena saya dibimbing oleh guru, sehingga dapat membantu saya dalam belajar.
5	Apakah ananda merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?	Iya, karena dapat mempercepat saya dalam membaca, menulis, dan berhitung.
6	Apakah ananda senang jika diajak menulis kalimat pendek dengan baik dan benar?	Iya saya senang.
7	Apakah ananda mampu menyebutkan urutan bilangan dengan benar?	Iya saya mampu.
8	Apakah ananda mampu membaca dengan lancar tanpa berbata-bata?	Belum mampu.
9	Apakah ananda mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan bilangan dengan benar?	Belum mampu
10	Apakah ananda mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Iya, karena setelah dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung saya bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan baik.

Panyabungan, 09 Januari 2024

Pewawancara

**NURUL ILMI
NIM. 2020500001**

Nama : Rizki Al-Munawi

Kelas : 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda menyukai kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Iya, saya suka kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung.
2	Berapa kali pertemuan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dilaksanakan dalam satu minggu?	1 kali seminggu .
3	Pernahkah ananda merasakan kesulitan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaListung?	Pernah dalam bidang membaca.
4	Apakah ananda secara sukarela mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di sekolah?	Iya, karena saya dibimbing oleh guru, sehingga dapat membantu saya dalam belajar.
5	Apakah ananda merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?	Iya, karena dapat mempercepat saya dalam membaca, menulis, dan berhitung.
6	Apakah ananda senang jika diajak menulis kalimat pendek dengan baik dan benar?	Iya saya senang.
7	Apakah ananda mampu menyebutkan urutan bilangan dengan benar?	Iya saya mampu.
8	Apakah ananda mampu membaca dengan lancar tanpa berbata-bata?	Belum mampu.
9	Apakah ananda mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan bilangan dengan benar?	Belum mampu
10	Apakah ananda mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Iya, karena setelah dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung saya bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan baik.

Panyabungan, 09 Januari 2024

Pewawancara

**NURUL ILMI
NIM. 2020500001**

Nama : Winda Khairani

Kelas : 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda menyukai kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Iya, saya suka kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung.
2	Berapa kali pertemuan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dilaksanakan dalam satu minggu?	1 kali seminggu .
3	Pernahkah ananda merasakan kesulitan ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaListung?	Tidak, karena saya didampingi oleh guru.
4	Apakah ananda secara sukarela mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di sekolah?	Iya, karena saya dibimbing oleh guru, sehingga dapat membantu saya dalam belajar.
5	Apakah ananda merasa bahwa kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dapat membantu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah?	Iya, karena dapat mempercepat saya dalam membaca, menulis, dan berhitung.
6	Apakah ananda senang jika diajak menulis kalimat pendek dengan baik dan benar?	Iya saya senang.
7	Apakah ananda mampu menyebutkan urutan bilangan dengan benar?	Belum mampu.
8	Apakah ananda mampu membaca dengan lancar tanpa berbata-bata?	Iya saya mampu.
9	Apakah ananda mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan bilangan dengan benar?	Belum mampu
10	Apakah ananda mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung?	Iya, karena setelah dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung saya bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan baik.

Panyabungan, 09 Januari 2024

Pewawancara

**NURUL ILMI
NIM. 2020500001**

Hasil Observasi

Nama : NURUL ILMI
 Nim : 2020500001
 Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung (CaLisTung) Siswa Kelas I di SDIT Al-Munawwar Panyabungan
 Hari/ Tanggal : Selasa, 09 Januari 2024

No	Aspek-aspek yang diamati	Pernyataan	Hasil Pengamatan			
			Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1.	Partisipasi Siswa	Guru menggunakan media dengan tujuan membuat siswa lebih aktif, efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung	√			
2.	Ketersediaan Materi	Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung	√			
3.	Konsistensi	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, menanyakan kabar, serta memberikan motivasi kepada peserta didik	√			
4.	Kreativitas	Guru memberikan ice breaking	√			
5.	Kerja sama	Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pembelajaran	√			
6.	Variasi dalam Pengajaran	Guru menggunakan metode yang tepat dan menarik perhatian siswa	√			
7.	Keterlibatan Siswa	Guru menjelaskan materi yang mudah dipahami peserta didik	√			
8.	Keterlibatan Interaktif	Peserta didik aktif bertanya kepada guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung	√			
9.	Umpan Balik Positif	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik	√			
10.	Efektivitas Pembelajaran	Guru melakukan kegiatan penutup	√			

Hasil Observasi

Indikator keberhasilan Membaca, Menulis, dan Berhitung

No.	Indikator keberhasilan CaLisTung	Hasil Pengamatan			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Peserta didik mampu membaca dengan lancar		√		
2.	Peserta didik mampu menguasai pengetahuan tentang huruf dan mampu mempraktikkan dalam membaca		√		
3.	Peserta didik mampu menuliskan angka 1-10		√		
4.	Peserta didik mampu menuliskan huruf abjad		√		
5.	Peserta didik mampu mengenal huruf dan rangkaiannya seperti suku kata, kata, dan kalimat			√	
6.	Peserta didik mampu menuliskan huruf, suku kata, dan kalimat sesuai dengan ejaan yang benar			√	
7.	Peserta didik mampu menuliskan nama sendiri dengan benar	√			
8.	Peserta didik mampu membedakan antara huruf yang satu dengan yang lain			√	
9.	Peserta didik mampu membedakan kata yang memiliki awal huruf yang sama		√		
10.	Peserta didik mampu membedakan kata yang memiliki awal suku kata awal yang sama		√		
11.	Peserta didik mampu mengenal konsep bilangan dan mampu membedakan angka yang satu dengan yang lain			√	
12.	Peserta didik mampu menyebutkan urutan bilangan dengan benar			√	
13.	Peserta didik mampu membuat urutan bilangan dengan benar			√	
14.	Peserta didik mampu memberikan nilai bilangan pada banyaknya suatu benda		√		
15.	Peserta didik mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan benar		√		
16.	Peserta didik mampu membedakan jumlah benda yang paling banyak dan sedikit		√		

Keterangan:

Kurang = 1

Baik = 3

Cukup = 2

Sangat Baik = 4

Dokumentasi



Lokasi Penelitian SD IT Al-Munawwar Panyabungan



Lapangan Sekolah SD IT Al-Munawwar Panyabungan



Ruang Belajar SD IT Al-Munawwar Panyabungan



Ruang Guru SD IT Al-Munawwar Panyabungan



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Wali Kelas



Wawancara Dengan Murid



Wawancara Dengan Murid



Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung di dalam Kelas



Kegiatan Ekstrakurikuler CaLisTung di dalam Kelas



Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah



Kegiatan Belajar di Kelas I SD IT Al-Munawwar Panyabungan

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LISDA KHAIRANI, S.Pd

Pekerjaan : Guru

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap teks penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung (CaLisTung) Siswa Kelas 1di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**

Yang disusun oleh:

Nama : NURUL ILMI

Nim : 2020500001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1. Dapat diterapkan tanpa revis
2. Dapat digunakan ke tahapan selanjutnya

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh implementasi kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yang baik.

Padangsidimpuan, 21 Desember 2023

Validator,

LISDA KHAIRANI, S.Pd
NUPTK.2559772673230093

Lembar Validasi Pedoman Wawancara

A. Identitas Validator

Judul Penelitian : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung (CaLisTung) Siswa Kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Peneliti : NURUL ILMU

Validator : LISDA KHAIRANI, S.Pd

Pekerjaan : Guru

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrumen validasi yang akan digunakan dalam instrumen penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung (CaLisTung) Siswa Kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”. Dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan nilai dengan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan dengan kriteria :
 - Sangat sesuai : 4
 - Sesuai : 3
 - Tidak sesuai : 2
 - Sangat tidak sesuai : 1
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir saran pada bagian saran yang telah disediakan.

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian wawancara dengan tujuan wawancara.				
2.	Pertanyaan wawancara mudah dipahami.				
3.	Pedoman wawancara layak digunakan untuk menganalisis keaktifan belajar peserta didik.				
4.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.				
5.	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas.				
Jumlah					
Rata-rata					

C. Kesimpulan Validator/Penilaian

Lingkari Jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu:

Wawancara ini :

- 1. Kurang baik
- 2. Cukup baik
- 3. Baik
- 4. Sangat baik

Wawancara ini:

- 1. Dapat diterapkan tanpa revisi
- 2. Dapat diterapkan sedikit revisi
- 3. Dapat diterapkan banyak revisi
- 4. Belum bisa diterapkan

Saran

.....
.....
.....
.....

Padangsidempuan, 21 Desember 2024
Validator/ Penilai

Lisda Khairani, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B - 7208 /Un.28/E.1/TL.00/12/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

21 Desember 2023

Yth. Kepala SD IT Al-Munawwar Panyabungan
 Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Nurul Ilmi
 NIM : 2020500001
 Semester : VII
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) Siswa Kelas I di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafriada Siregar, S.Psi., M.A.
 NIP. 198012242006042001



AL-MUNAWWAR ISLAMIC SCHOOL
SD ISLAM TERPADU AL-MUNAWWAR

Alamat : Jl. W.Iskandar/Darussalam No. 9 Aek Lapan Kel. Pidoli Dolok Panyabungan HP.
 081361545977 Kode Pos 22915



SURAT KETERANGAN

Nomor : 200/SDIT/AM/I/2024

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, Nomor : B-7398/U.I 28/E 1/TL.00/12/2023, mengenai hal izin mengadakan penelitian tertanggal 21 Desember 2023, maka Kepala Sekolah SD IT AL-MUNAWWAR dengan ini menerangkan nama Mahasiswi di bawah ini :

Nama : NURUL ILMI
 NIM : 2020500001
 Semester : VII
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah mengadakan penelitian di SD IT AL-MUNAWWAR pada tanggal 09 Januari 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) Siswa Kelas I di SD IT AL-MUNAWWAR Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal".

Demikian Surat Keterangan Diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, 16 Januari 2024

Kepala Sekolah SD IT Al Munawwar



AIDA SURIANI, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : NURUL ILMU
2. Tempat Tanggal Lahir : 14 Mei 2001
3. NIM : 2020500001
4. Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya)
5. Agama : Islam
6. Alamat : Panyabungan Tonga, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal

B. Pendidikan

1. SD Negeri 091 Panyabungan : Tahun 2008-2014
2. SMP Negeri 01 Panyabungan : Tahun 2014-2017
3. SMA Negeri 01 Panyabungan : 2017-2020
4. UIN Syahada Padangsidempuan : 2020-2024

C. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Sugandi
2. Ibu : Seri Duma
3. Pekerjaan
 - Ayah : PNS
 - Ibu : Ibu Rumah Tangga
4. Alamat : Panyabungan Tonga, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal.